

**ANNUAL  
REPORT  
LAPORAN  
TAHUNAN**

2011



**PT ZEBRA NUSANTARA, Tbk**



## DAFTAR ISI • TABLE OF CONTENT

- 1** Informasi Perseroan • *Information about the Corporation*
- 2** Profil Perseroan • *Company Profile*
- 4** Komposisi Karyawan dan Struktur Organisasi • *Composition and Structure Organization*
- 7** Laporan Dewan Komisaris • *Report of Commissioners Board*
- 10** Laporan Direksi • *Report of Directors Board*
- 12** Tim Manajemen • *Management Team*
- 13** Analisa dan Pembahasan Manajemen • *Management Analysis and Discussion*
  - 13** • Analisa Kinerja Keuangan • *Financial Performance Analysis*
  - 15** • Ikhtisar Data Keuangan • *Financial Data Summary*
  - 18** • Segmentasi Usaha • *Business Segmentation*
  - 20** • Prospek Usaha • *Business Prospect*
  - 21** • Strategi Pemasaran dan Pangsa Pasar
- 23** Tata Kelola Manajemen • *Corporation Management*
  - 25** • Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan • *Audit Committee and Corporate Secretary*
  - 26** • Resiko Usaha • *Bussiness Risk*
  - 27** • Tanggung Jawab Sosial • *Social Company Responsibility*
- 28** Bursa dan Harga Saham • *Stock Market and Price*
- 29** Kejadian-kejadian Penting • *Significant Events*
- 30** Tanggungjawab atas Laporan Tahunan 2011 • *Management Statement on The Annual Report 2011*
- 31** Laporan Komite Audit • *Audit Committee Report*
- 32** Laporan Keuangan 2011 • *Financial Statement of 2011*



## Informasi Perseroan Information about the Corporation

### **Kantor Pusat/Head Office**

Jl Raya Jemursari No. 78, Surabaya

Phone : 031-8416666 (Hunting)

031-8411111 (Pesan Taxi)

Fax : 031-8470772, 8415370

Email : [mail@zebranusantara.co.id](mailto:mail@zebranusantara.co.id)

[corsec@zebranusantara.co.id](mailto:corsec@zebranusantara.co.id)

### **Kantor Perwakilan Jakarta/ Jakarta Office**

Citra Graha Building 6<sup>th</sup> Floor

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36

Jakarta 12190

Phone : 021-5222777 (Hunting)

Fax : 021-5200373

### **Pool Kendaraan & Bengkel Kendaraan/Car Pool & Car Work**

Jl. Berbek Industri IV/5, Sidoarjo

Jl. Tanjungsari Mas No. 1, Surabaya

### **Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG)/CNG Refueling Station**

Jl. Berbek Industri IV/7, Sidoarjo

Jl. Tanjungsari Mas No. 1, Surabaya





## Profil Perusahaan Company Profile

PT Zebra Nusantara, Tbk. didirikan sejak tanggal 8 Januari 1987, sebagaimana tertuang dalam akta pendirian Perseroan No. 45 tanggal 8 Januari 1987, yang dibuat dihadapan Soetjipto, SH. Notaris di Surabaya. Perseroan "GO PUBLIC" pada bulan Januari 1989 dan mendapat kode saham "ZBRA", dari Bursa Efek Indonesia.

Jumlah modal dasar Perseroan saat ini adalah Rp. 300.000.000.000,- (tiga ratus milyar rupiah), sedangkan modal ditempatkan dan disetor penuh adalah Rp. 81.599.619.400 yang terbagi dalam :

- Saham Seri A : 40.082.498 @ Rp. 500 per saham
- Saham Seri B : 615.583.704 @ Rp. 100 per saham.

Sehingga total saham keseluruhannya adalah 655.666.202

Didalam upaya menjaga dan memelihara keakuratan laporan Manajemen khususnya mengenai saham-saham Perseroan dan laporan keuangan, Manajemen selama ini telah bekerja dengan baik dan sangat terbantu oleh beberapa lembaga yang berprofesi sebagai Penunjang Pasar Modal, lembaga profesi tersebut adalah :

*PT Zebra Nusantara, Tbk was established since January 08, 1987, as stated on certificate of association No. 45 date January 08 1987, under Soetjipto,SH, a Notary in Surabaya. The company listed at Indonesian Stock Exchange on January 1989 with code "ZBRA".*

*The amount of Authorized Share Capital now is IDR 300,000,000.00 ( three hundred billion Rupiah ), and Paid in Capital is IDR 81,599,619,400 divided into :*

*Share Series A : 40,082,498 @IDR 500 per unit  
Share Series B : 615,583,704 @IDR 100 per unit*

*Total share 655,666,202*

*In order to keep and maintain the Management report accuracy, particular on Company's shares and financial report, the management already did it well and supported by some associates of market Capital Supporting. Those associates are :*



**Kustodian Sentral Efek Indonesia**  
Gedung Bursa Efek Jakarta, Tower I Lt.5  
Jl. Jend. Sudirman, kav. 52-53  
Jakarta 12190

**Biro Administrasi Efek**  
PT Adimitra Transferindo, Tbk.  
Nusalanggeng Building Lt. 2  
Jl. Perintis Kemerdekaan  
Komplek Pertokoan Pulo Mas  
Blok VIII No. 1  
Jakarta Timur 13210

**Akuntan Publik**  
Santoso & Rekan  
Jl. Simpang Darmo Permai Selatan XVI/32  
Surabaya

**Kantor Notaris**  
FX Budi Santoso Isbandi SH  
Jl. Tanah Abang II No. 5  
Jakarta Pusat 10160

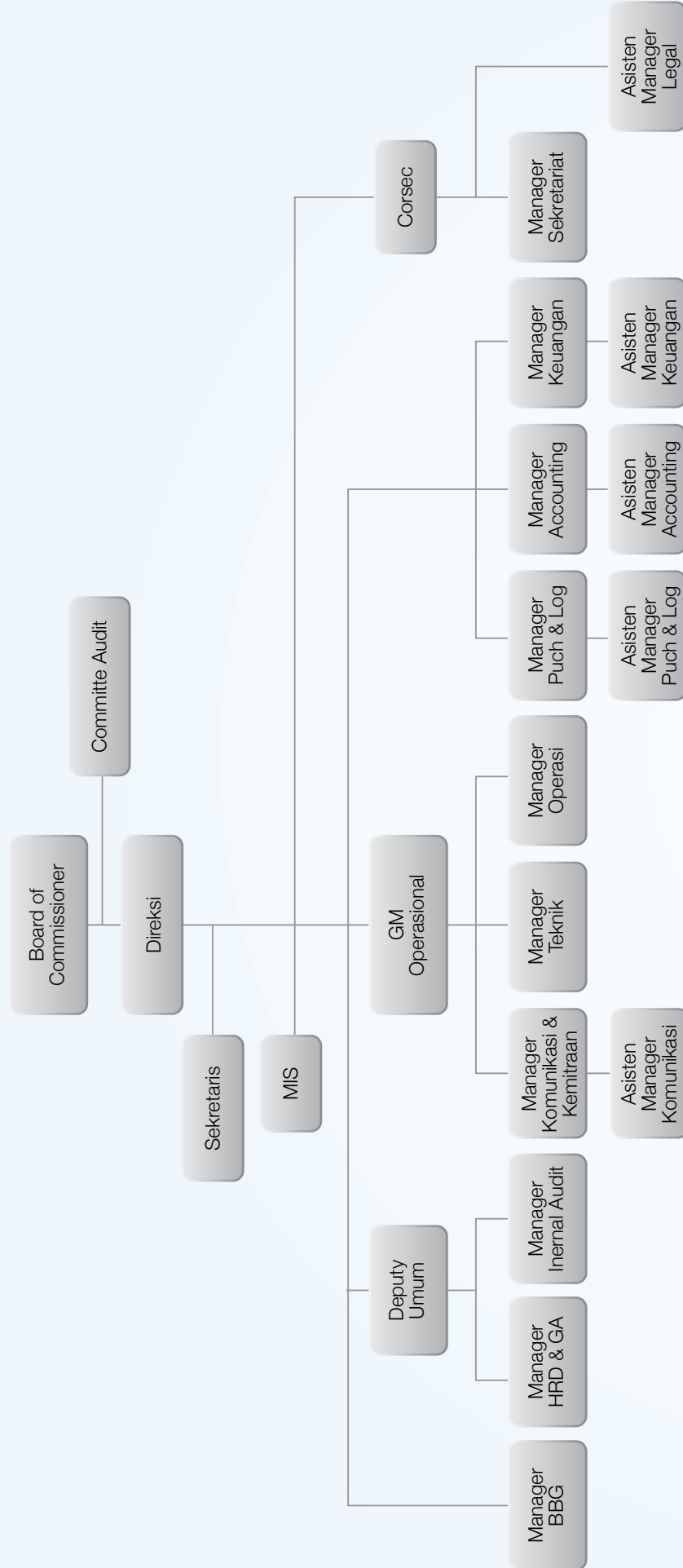
**Indonesian Central Stock Custodian**  
Gedung Bursa Efek Jakarta, Tower I Lt. 5, Jl. Jend.  
Sudirman Kav 52-53  
Jakarta 12190

**Shares Registrar**  
PT Adimitra Transferindo, Tbk.  
Nusalanggeng Building Lt. 2  
Jl. Perintis Kemerdekaan  
Komplek Pertokoan Pulo Mas  
Blok VIII No. 1  
Jakarta Timur 13210

**Public Accountant**  
Santoso & Partner  
Jl. Simpang Darmo Permai Selatan XVI/32  
Surabaya

**Civil Law Notaries**  
FX Budi Santoso Isbandi SH  
Jl. Tanah Abang II No. 5  
Jakarta Pusat 10160

# STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN



# Komposisi Karyawan PT Zebra Nusantara, Tbk.

## The Composition Of PT Zebra Nusantara, Tbk.

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan, Jabatan dan Usia  
*Composition of Employees According to Educational Level, Rank, and Age*

### Jenjang Pendidikan Educational Level

Jenjang Pendidikan /Educational Level	Jumlah/Total	%
Pasca Sarjana (S2)/Post Graduate	3	2.3
Sarjana (S1) /Graduate	18	13,9
Sarjana Muda/Bachelor Degree	10	7.7
SLTA/Senior High School or Equivalent	93	71,5
SLTP/Junior High School or Equivalent	4	3,1
SD/Elementary School	2	1.5
<b>Jumlah/Total</b>	<b>130</b>	<b>100.0</b>

### Usia Age

Usia/Age	Jumlah/Total	%
18 – 25	-	-
26 – 35	25	19,2
36 – 45	75	57,7
46 – 55	26	20,0
> 55	4	3,1
<b>Jumlah/Total</b>	<b>130</b>	<b>100.0</b>

### Jabatan Rank

Jabatan/Rank	Jumlah/Total	%
Direktur	2	1,5
Sekretaris Perusahaan	1	0,8
Manajer	6	4,6
Penyelia	42	32,3
Staf	79	60,8
<b>Jumlah/Total</b>	<b>130</b>	<b>100.0</b>



## Komposisi Pemegang Saham PT Zebra Nusantara, Tbk. Share Holder Composition Of PT Zebra Nusantara, Tbk.

NAMA PEMEGANG SAHAM SHARE HOLDER	PROSENTASE KEPEMILIKAN (DIATAS 5%) SHARE PERCENTAGE ( ABOVE 5% )
Beautex Offshore Incorporation	35.08%
Day Spring Ventures Inc.	17.84%
HSBC PV BK (Suisse)	9.91%
PT Infiniti Wahana	21.39%

## Data Perusahaan Dan Anak Perusahaan Company And Business Units Data

PT ZEBRA NUSANTARA, Tbk.		
NAMA ANAK PERUSAHAAN BUSINESS UNITS	BIDANG USAHA BUSINESS	KEPEMILIKAN SAHAM (%) SHARE PERCENTAGE (%)
PT Surabaya Artautama Bersama	Jasa Transportasi <i>Transportation Service</i>	96.00%
PT Zebra Energi	Perdagangan dan Jasa lainnya (Gas) <i>Trading and Service ( Gas )</i>	99.00%
PT Zebra International Dry Port	Perdagangan dan Jasa Lainnya <i>Trading and Other Services</i>	75.00%



## Laporan Dewan Komisaris Commissioner Report

### Pandangan dan Prospek Kedepan

Secara umum kinerja operasional perusahaan ditahun 2011 mulai menggeliat dan menuju kearah perbaikan. Prospek usaha perseroan pun, meski pelan namun pasti telah memberikan wujud nyata dengan akan dihadirkannya unit baru taksi secara bertahap hingga mencapai 550 unit, yang dikibarkan oleh bendera anak perusahaan yaitu PT Surabaya Artautama Bersama.

Disisi lain, usaha gas perseroan yang dikelola anak perusahaan PT Zebra Energi, juga akan berusaha untuk maju bersama mengimbangi dengan rencana untuk menambah quota gas PGN. Tujuannya mensinergi pengembangan usaha perseroan supaya memberikan dampak positif terhadap satu dan yang lainnya.

Adanya kebijakan-kebijakan tersebut yang diambil dan ditetapkan oleh Direksi, setidaknya merupakan upaya untuk menghindarkan diri dari keterpurukan, yang berkepanjangan dan kebalikannya untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan.

### Komite Dibawah Pengawasan Dewan Komisaris

Perseroan telah menetapkan bahwa komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris adalah Komite Audit Perseroan. Komite tersebut terdiri dari 3 orang, yang salah satunya menjabat sebagai Ketua Komite Audit Independen, sedang yang 2 lainnya adalah sebagai anggota.

### General View and Prospect

*In general company operational performance grows and tends to be developed in 2011. Business prospect even grows slowly but convinced and has planning to provide gradually 550 taxi units under PT Surabaya Artautama Bersama as one of business unit.*

*Meanwhile, gases business managed by PT Zebra Energi, also will keep trying to grow to make its balancing on planning of adding PGN's gas quote. This is to make a business developing synergy to give a positive affected to each business unit.*

*Those above policies decided by Board of Director in order to avoid continuous sinking and in another way to survive the company business.*

### Committee by Board of Commissioner Supervisory

*The company decided that Committee by Board of Commissioner supervisory is Audit Committee. This consists of 3 members, which one of them as Head of Independent Audit Committee and the other 2 members as staff*



**Adapun komposisi Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut :**

**Ketua :**  
**EDWIN HENAWAN SOEKOWATI, SH.**

**Anggota :**  
**JEREMIA KABAN**  
**TEDDY NOER SETIADI SE, AK. Mak.**

Pada kesempatan ini perlu kami tegaskan bahwa laporan keuangan perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, menurut penelaahan kami bahwa telah disusun berdasarkan Prinsip Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku umum di Indonesia dan berazas pada kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan sebagaimana yang telah ditetapkan, juga oleh adanya peranan dan independensi dari Akuntan Publik "Santoso & Rekan", yang telah mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk periode tahun buku 2011.

**Below Company Audit Committee composition :**

**Head :**  
**EDWIN HENAWAN SOEKOWATI**

**Committee :**  
**JEREMIA KABAN**  
**TEDDY NOER SETIADI SE, AK, Mak.**

*We declared that Financial Report ended December 31, 2011 had arranged according to Standard Principles of Financial Accounting ( PSAK ) as general practice in Indonesia and comply with the regulation, and also accredited independently by Public Accountant "Santoso & Partner" who audited the company Financial Report for of period 2011.*



Atas selesainya penyusunan laporan keuangan tersebut maka kami selaku Dewan Komisaris, menyampaikan ungkapan terima kasih kepada Direksi dan jajarannya serta pihak-pihak yang membantu, sehingga laporan keuangan tersebut bermanfaat bagi kebutuhan perusahaan maupun bagi masyarakat, khususnya para pemegang saham Perseroan.

#### **Dewan Komisaris Perseroan.**

Dalam pengurusan perseroan ditahun 2011, komposisi dewan komisaris masih tetap tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya 2010. Komposisinya adalah :

**Komisaris Utama Independen :**  
**EDWIN HENAWAN SOEKOWATI, SH.**

**Komisaris :**  
**SOEDARDJAT NATAATMADJA**

*We, Board of Director, would like to thank to Director and staffs, also to all parties who supported as well, so this Financial Report could be completed and hope will give benefits to company and public needed, especially to Share Holder*

#### **Board of Commissioner**

*There is no amendment on Board of Commissioner structured in 2011. The composition as follow :*

**Independent President Commissioner :**  
**EDWIN HENAWAN SOEKOWATI, SH.**

**Commissioner :**  
**SOEDRAJAT NATAATMADJA**

**Atas Nama Dewan Komisaris**  
*On Behalf of the Board of Commissioners*

**EDWIN HENAWAN SOEKOWATI, SH.**  
*Komisaris Utama Independen*

## Laporan Direksi Director Report

### Hasil yang dicapai dan yang ditargetkan.

Pada dasarnya menjalankan sebuah perusahaan tidak semudah membalikkan telapak tangan, kita harus berupaya benar untuk dapat menjaga agar perputaran rodanya seimbang, antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan sebelumnya.

### Kendala-kendala yang dihadapi.

Persaingan adalah salah satu kendala yang memberikan implikasi bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Namun kita berusaha menyikapinya secara bijak, bahwa sepanjang masih memberikan nilai positif, itu masih sah-sah saja untuk dilakukan. Dalam wujud kongkritnya misalnya persaingan dalam hal penampilan unit, pemberian layanan, jumlah penyediaan unit dan pangkalan, serta fasilitas-fasilitas lainnya yang mendukung.

Dalam hal penampilan unit, kami memang belum bisa sepenuhnya memenuhi tuntutan pasar untuk menyediakan unit baru, akan tetapi dalam hal jumlah unit dan pangkalan, pelayanan dan fasilitas lainnya, kami masih patut dipertimbangkan oleh kompetitor. Untuk itu maka setidaknya ditahun ini kami berusaha mengejar ketertinggalan unit tersebut dengan menghadirkan unit baru.

Kendala lain yang cukup mengganggu kinerja bisnis kami adalah terjadinya penurunan tekanan gas PGN, karena seluruh armada kami telah menggunakan bahan bakar gas (BBG) sebagai bahan bakar pengganti premium.

Dengan adanya penurunan tekanan tersebut operasional taksi-taksi kami menjadi terganggu karena unit tidak dapat mengisi bahan bakar secara penuh dan untuk pengisianpun membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga untuk mengatasi hal tersebut sebagian taksi terpaksa harus beroperasi dengan BBM.

### Achievement and Target

To manage company is not easy as seen but should keep trying in a right way to balance its operational both achievement and target.

### The Restraints

The competition in market is one of restraint will affect to company. We have to accommodate it wisely as long as gives a positive value. The real competition consist of unit performance, service, unit availability at pools, and other supporting facilities.

In unit performance, we are still not providing new units to compete in market, but for unit volume, pools, service, and other facilities, we could be considered by competitors. We will provide new units this year to achieve target.

The other significant restraint that affected to business performance is PGN's gas pressure decreased, since all units already use gases as premium fuel alternative.

The gas pressure decreased affected to taxi operational which can't be fully tanked and takes time to fill in tank. This condition forced us to operate several taxi using oil fuel.



### **Penerapan Tata Kelola Perusahaan.**

PT Zebra Nusantara, Tbk. adalah suatu Perseroan yang tunduk dan patuh kepada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang Pasar Modal. Demikian juga halnya dalam menjalankan kegiatannya, Perseroan juga patuh terhadap UU Perseroan Terbatas nomor : 40 tahun 2007, sebagaimana yang tertuang dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan, tanggal 17 Juni 2011, bahwa komposisi Direksi Perseroan adalah sebagai berikut :

**Direktur Utama ;  
LULI WIDHARMADI**

**Direktur :  
Dra. IRAWATI HANDOJO**

Berkaitan dengan laporan diatas, kami berharap agar kinerja Perseroan dimasa mendatang dapat lebih baik lagi sehingga dapat memperkecil nilai kerugian dari yang ada saat ini, karena tertutupi oleh hadirnya unit baru.

### **Company Management Application**

PT Zebra Nusantara, Tbk is a company which complied with the regulations of Capital Market practices. Also in its operational, the company complied with Corporate Law No : 40 year 2007, as stated in Article of Association

According to Annual Shareholder General Meeting on June 17, 2011, the Board of Director composition as follow :

**President Director ;  
LULI WIDHARMADI**

**Director ;  
Dra. IRAWATI HANDOJO**

In related to above report, we hope that company performance would be better and could minimize the current loss, covered by new units.

**Atas Nama Dewan Perseroan**  
*On Behalf of the Board of Directors*

**LULI WIDHARMADI**  
*Direktur Utama*

## Tim Manajemen Management Team

### DEWAN KOMISARIS

#### **Edwin Henawan Soekowati, SH.**

Warga negara Indonesia, lahir di Bandung, 20 Nopember 1960. Pendidikan terakhir ditempuh di Fakultas Hukum Universitas Trisakti Jakarta. Bergabung dengan PT Zebra Nusantara, Tbk. sejak Maret 2005 dengan jabatan sebagai Komisaris, selanjutnya sejak tahun 2009 hingga saat ini diangkat sebagai Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen dan ditetapkan sebagai Ketua Komite Audit.

#### **Soedardjat Nataatmadja**

Lahir di Bandung, 30 Juli 1938. Pendidikannya banyak diperoleh dibidang kemiliteran, yaitu di Akmil Magelang dan Bandung, Seskoad Bandung dan Lemhanas Jakarta. Bergabung dengan PT Zebra Nusantara, Tbk. Sejak tahun 2009 hingga saat ini dengan jabatan Komisaris.

### DIREKSI PERSEROAN

#### **Luli Widharmadi**

Lahir di Jakarta, 28 Nopember 1965. Pendidikan terakhirnya ditempuh dibidang hukum Universitas Indonesia, jurusan Hak atas Kekayaan Intelektual dan pernah memperoleh beasiswa Collective Management Organization di Amstelveen, Belanda. Bergabung dengan PT Zebra sejak Juni 2011 hingga saat ini dengan jabatan Direktur Utama.

#### **Dra. Irawati Handojo**

Lahir di Surabaya, 12 Pebruari 1963. Pendidikan terakhir ditempuhnya di Perguruan Tinggi Universitas Airlangga dan Universitas Putra Bangsa Surabaya, jurusan Ekonomi Akuntansi. Bergabung dengan PT Zebra Nusantara Tbk. sejak Juni 2005 dengan jabatan Manager Purchasing, selanjutnya menduduki jabatan Direktur sejak Juni 2007-sekarang.

### BOARD OF COMMISSIONER

#### **Edwin Henawan Soekowati, SH.**

*Indonesian ( WNI ), he was born in Bandung, Nopember 20, 1960. Had graduated from Faculty of Law at Trisakti University, Jakarta. He has been joining in PT Zebra Nusantara, Tbk as Commissioner since March 2005, and followed to become President Commissioner and Independent Commissioner and voted as Head of Audit Committee.*

#### **Soedardjat Nataatmadja**

*He was born in Bandung, July 30, 1938. He possesses educational in military background from Military Academy ( Akmil ) Magelang and Bandung, Seskoad Bandung, and Lemhanas Jakarta. He has been joining in PT Zebra Nusantara, Tbk since 2009, Commissioner until now.*

### DIRECTOR

#### **Luli Widharmadi**

*He was born in Jakarta, November 28, 1965. Graduated from University of Indonesia, major in Intellectual Property Right and scholarship of Collective Management Organization in Amstelveen, Holland. He has been joining in PT Zebra Nusantara, Tbk since June 2011 as President Director until now.*

#### **Dra. Irawati Handojo**

*She was born in Surabaya, February 12, 1963. Graduated from University of Airlangga and University of Putra Bangsa, major in Economic and Accounting. She has been joining in PT Zebra Nusantara, Tbk since June 2005 as Purchasing Manager, and followed to become Director since June 2007 until now.*

## Analisa Kinerja Keuangan Financial Performance Analysis



Analisis kinerja keuangan konsolidasi PT Zebra Nusantara Tbk. Adalah merupakan analisis atas laporan keuangan konsolidasi PT Zebra Nusantara Tbk. yang berakhir pada tahun 2011.

Berikut adalah analisis kinerja keuangan konsolidasi PT Zebra Nusantara Tbk. :

*Consolidation Financial Performance Analysis of PT Zebra Nusantara Tbk is an analysis of consolidation financial report of PT Zebra Nusantara Tbk for year end 2011.*

Below consolidation financial report of PT Zebra Nusantara Tbk.:

### PENDAPATAN BERSIH

Selama tahun 2011, pendapatan bersih konsolidasi mengalami penurunan sebesar Rp. 3,3 milyar (14,3%) dari sebesar Rp. 23,1 milyar tahun 2010 menjadi Rp. 19,8 milyar tahun 2011. Walaupun ada penurunan pendapatan dari tahun sebelumnya, namun laba kotor Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp. 0,9 milyar.

### BEBAN LANGSUNG

Beban langsung mengalami penurunan sebesar Rp. 4,2 milyar (19,4%) dari Rp. 21,8 milyar tahun 2010 menjadi Rp. 17,6 milyar tahun 2011. Penurunan beban langsung ini terjadi karena adanya penurunan beban pengemudi sebesar Rp 0,4 milyar, beban kendaraan usaha sebesar Rp. 2,4 milyar dan beban penyusutan sebesar Rp. 2,7 milyar namun demikian beban bbg mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,3 milyar dari tahun sebelumnya.

### NET INCOME

*In 2011, consolidation net income decreases IDR 3.3 billion ( 14.3% ) from amount IDR 23.1 billion in 2010 to become IDR 19.8 billion in 2011. But eventough income decreased, the gross profit increases IDR 0.9 billion*

### DIRECT EXPENSE

*Direct expense decreases IDR 4.2 billion ( 19.4% ) from IDR 21.8 billion in 2010 to become IDR 17.6 billion in 2011. This direct expense decreased due to driver's expense decreases IDR 0.4 billion, operational car's expense IDR 2.4 billion, and depreciation IDR 2.7 billion. But gas fuel (BBG) increases IDR 1.3 billion compared to previous year.*

### BEBAN USAHA

Beban usaha mengalami penurunan sebesar Rp 1,5 milyar atau 14,4% dari Rp. 10,6 milyar tahun 2010 menjadi Rp. 9,1 milyar tahun 2011. Perseroan mengalami penurunan beban usaha namun tidak terlalu signifikan .

### RUGI BERSIH

Pada tahun 2011, Perseroan mengalami penurunan rugi bersih sebesar Rp. 0,1 milyar atau 0,96 % dari rugi Rp. 9,4 milyar tahun 2010 menjadi rugi Rp. 9,3 milyar tahun 2011.

### ARUS KAS

Pada tahun 2011, Perseroan mengalami penurunan negatif arus kas dari aktifitas operasi sebesar minus Rp. 6,1 milyar dari Rp. 0,7 milyar tahun 2010 menjadi minus Rp. 5,4 milyar tahun 2011.

### LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS

Pada tahun 2011, jumlah asset lancar Perseroan sebesar Rp. 9,2 milyar dan liabilitas lancar Rp. 33,3 milyar, sehingga rasio Likuiditas Perseroan di tahun 2011 adalah sebesar 27,9% menurun dari 28,5% di tahun 2010.

Rasio pembayaran hutang Perseroan mengalami penurunan di tahun 2011, perbandingan antara jumlah liabilitas dibanding jumlah asset adalah 67,3% tahun 2011 dan 55,0% tahun 2010.

Modal kerja Perseroan mengalami penurunan dari Rp.27,8 milyar pada tahun 2010 menjadi Rp. 18,5 milyar tahun 2011 atau mengalami penurunan sebesar 33,5 % pada tahun 2011.

### KEBIJAKAN DIVIDEN

Semenjak tahun 1998 sampai dengan tahun buku 2011, perseroan tidak membagikan dividen, hal ini karena kondisi keuangan perusahaan yang belum memungkinkan untuk membagikan dividen hingga saat ini.

### OPERATING EXPENSE

*Operating expense decreases IDR 1.5 billion or 14.4% from IDR. 10.6 billion in 2010 to become IDR 9.1 billion in 2011. This is not a significant decreased*

### NET LOSS

*In 2011, the net loss decreases IDR 0.1 billion or 0.96% from IDR 9.4 billion loss in 2010 to become IDR 9.3 billion loss in 2011*

### CASH FLOW

*In 2011, there is negative decreased of operating cash flow minus IDR 6.1 billion from IDR 0.7 billion in 2010 to become minus IDR 5.4 billion in 2011*

### LIQUIDITY AND SOLVABILITY

*In 2011, current asset is IDR 9.2 billion and current liability is IDR 33.3 billion, so the Liquidity Ratio in 2011 is 27.9%, decreased 28.5% compared to in 2010.*

*The Debt Ratio decreases in 2011, with ratio of liability to asset is 67.3% in 2011 and 55.0% in 2010.*

*Working capital decreases from IDR 27.8 billion in 2010 to become IDR 18.5 billion in 2011 or decreased 33.5% in 2011*

### DEVIDEN POLICY

*The company didn't share deviden since 1998 until year book 2011 due to financial condition.*



## Ikhtisar Data Keuangan Penting

<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>		<b>STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</b>				
Dalam Jutaan Rupiah		In Million Rupiah				
	2011	2010	2009	2008	2007	
<b>ASET</b>						<b>ASSETS</b>
Aset Lancar	9,284	8,797	10,093	10,028	12,131	Current Assets
Aset Tetap - Nilai buku	35,482	41,600	51,335	62,873	79,701	Fixed assets - Net Book Value
Aset Pajak Tangguhan -bersih	9,257	8,721	5,830	1,359	-	Deferred tax assets - net
Aset Lain	2,627	2,745	2,863	2,469	1,419	Other Assets
<b>Jumlah Aset</b>	<b>56,650</b>	<b>61,863</b>	<b>70,121</b>	<b>76,729</b>	<b>93,251</b>	<b>Total Assets</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>						<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
Liabilitas Jangka Pendek	33,310	30,824	30,116	28,240	33,365	Current Liabilities
Hutang jangka panjang setelah Dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,240	58	184	1,037	4,458	Long Term liabilities - Net of currents Maturities
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-	-	-	785	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas imbalan kerja	2,593	3,140	2,556	2,080	2,051	Employee benefits obligation
Laba ditangguhkan atas transaksi Penjualan dan penyewaan kembali	-	-	-	-	495	Leased - back Transactios
Jumlah liabilitas	38,143	34,022	32,856	31,357	41,154	Total Liabilities
Ekuitas	18,507	27,841	37,265	45,372	52,097	Equity
Jumlah liabilitas dan Ekuitas	56,650	61,863	70,121	76,729	93,251	Total Liabilities & Equity
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>	-	-	-	-	-	<b>- STATEMENTS OF INCOME</b>
Dalam jutaan rupiah						In Million Rupiah
	2011	2010	2009	2008	2007	
Pendapatan usaha bersih	19,854	23,175	23,827	27,522	27,418	Net Revenues
Laba Kotor	2,227	1,298	314	17	107	Gross Profit
Rugi Usaha	(6,882)	(9,350)	(10,233)	(10,612)	(11,340)	Loss From Operating
Rugi sebelum Taksiran Pajak Penghasilan dan sebelum Pos Luar Biasa	(9,870)	(12,314)	(12,112)	(9,170)	10,807	Loss before Provision for Income Tax and Before Extraordinary Items
Rugi Bersih	(9,334)	(9,424)	(7,658)	(7,060)	(8,275)	Net Loss
Rugi Usaha Per Saham (dalam Rupiah penuh)	(10.50)	(14.26)	(15.60)	(16.19)	(17.30)	Loss for Operating Per Share (In full Rupiah)
Rugi Bersih Per saham (dalam Rupiah penuh)	(14.24)	(14.37)	(11.63)	(10.77)	(12.62)	Net Loss Per share (in full Rupiah)

## Ikhtisar Data Keuangan Penting

<b>RASIO-RASIO PENTING</b>						<b>SIGNIFICANT RATIOS</b>
	2011	2010	2009	2008	2007	
<b>RASIO PERTUMBUHAN</b>						<b>GROWTH RATES</b>
Pendapatan Usaha Bersih	-14.3%	-2.7%	-13.4%	0.38%	-30.2%	Net Operating Revenues
Rugi Usaha	-26.4%	-8.6%	-3.6%	-6.4%	87.9%	Loss from Operating
Rugi Bersih	-0.96%	23.0%	8.5%	-14.7%	-12.2%	Net Loss
Jumlah Aset	-8.4%	-11.8%	-8.6%	-17.7%	-21.9%	Total Assets
Ekuitas	-33.5%	-25.3%	-17.8%	-12.9%	-13.6%	Equity
<b>RASIO USAHA</b>						<b>BUSINES RATIOS</b>
Laba Kotor Terhadap Pendapatan Usaha Bersih	11.2%	5.6%	1.3%	0.1%	0.4%	Gross Profit to Net Operating Revenues
Rugi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Bersih	-34.7%	-40.3%	-42.9%	-38.5%	-41.3%	Loss from Operations to Net Operating Revenues
Rugi Usaha Terhadap Ekuitas	-37.2%	-33.6%	-27.4%	-23.4%	-21.7%	Loss from Operations to Stockholder's Equity
Rugi Usaha Terhadap Jumlah Aset	-12.1%	-15.1%	-14.6%	-13.8%	-12.2%	Loss from Operations to Total Assets
Rugi Bersih Terhadap Pendapatan Usaha Bersih	-47.0%	-40.7%	-32.1%	-25.6%	-30.2%	Net Loss to Net Operating Revenues
Rugi Bersih Terhadap Ekuitas	-50.4%	-33.8%	-20.5%	-15.6%	-15.9%	Net Loss to Equity
Rugi Bersih Terhadap Jumlah Aset	-16.5%	-15.2%	-10.9%	-9.2%	-8.9%	Net Loss to Total Assets
<b>RASIO KEUANGAN</b>						<b>FINANCIAL RATIOS</b>
Aset Lancar Terhadap Liabilitas Lancar	27.9%	28.5%	33.5%	35.5%	36.4%	Current Assets to Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Terhadap Ekuitas	179.9%	110.7%	80.8%	62.2%	64.0%	Total Liabilities to Equity
Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	67.3%	54.9%	46.8%	40.8%	44.1%	Total Liabilities to Total Liabilities Assets

## Pembagian Dividen • Dividend Paid Out

Tahun Year	Laba Bersih Net Income	Laba bersih/Saham Earning Per Saham	Jumlah Saham Total Stock	Jumlah Dividen Total Deviden	Kebijakan Dividen/Dividend Policy		
					Tunai/Cash	Saham/Stock	Tanggal Pembayaran Date of Payment
1996	3,025,114,538	189.75	15,942,675	478,280,250	Rp.30,-	14 : 1	14-02-1997
	3,025,114,538	86.04	35,159,908	703,198,160	Rp.20,-	-	26-08-1997
1997	1,373,472,461	39.04	35,159,908	175,799,540	Rp. 5,-	25 : 1	28-08-1998
1998	(5,971,818,572)	(148.9)	40,082,498	-	-	-	-
1999	(9,831,066,337)	(245.3)	40,082,498	-	-	-	-
2000	7,261,466,961	181	40,082,498	-	-	-	-
2001	2,843,172,840	7.23	425,656,702	-	-	-	-
2002	1,207,882,152	2.84	425,656,702	-	-	-	-
2003	1,245,500,142	2.93	425,656,702	-	-	-	-
2004	1,397,937,085	2.49	561,672,200	-	-	-	-
2005	843,358,068	1.29	655,666,202	-	-	-	-
2006	(9,423,419,875)	(14.37)	655,666,202	-	-	-	-
2007	(8,275,571,759)	(12.62)	655,666,202	-	-	-	-
2008	(7,060,160,800)	(10.77)	655,666,202	-	-	-	-
2009	(7,658,946,331)	(11.68)	655,666,202	-	-	-	-
2010	(9,423,392,525)	(14.37)	655,666,202	-	-	-	-
2011	(9,334,154,533)	(14.24)	655,666,202	-	-	-	-

## Segmentasi Usaha Perseroan Business Segmentation

### Unit Taksi

Maraknya berbagai jenis taksi di Surabaya menandakan bahwa produktifitas taksi di Surabaya cukup berkembang. Hal ini menandakan pula bahwa masyarakat sudah banyak yang bergantung dengan sarana transportasi ini. Namun kondisi seperti ini belum dapat dimanfaatkan oleh Perseroan karena kondisi armada taksi milik Perseroan masih belum cukup mampu untuk bersaing dipasaran. Tingkat produktifitas usaha Perseroan masih agak rendah dibanding dengan kompetitor karena Perseroan kini sudah tidak lagi masuk dalam klasifikasi 5 besar.

Dampak dari kondisi diatas, pendapatan usaha mengalami penurunan. Selama keberadaan unit baru belum terealisasikan maka sulit bagi Perseroan untuk menetapkan keuntungan, maka guna memenuhi tuntutan tersebut, Perseroan melalui bendera anak perusahaan PT Surabaya Artautama Bersama, akan ikut ambil bagian dengan menghadirkan unit taksi baru ditahun 2012, dengan merk "Chevrolet Lova". Pengadaan tersebut tentunya tidak bisa sekaligus melainkan secara parcial, akan tetapi dengan keyakinan yang ada pengadaan unit baru tersebut dapat diwujudkan.

Tujuan pengadaan unit baru selain memenuhi tingkat kebutuhan masyarakat, tentunya juga meningkatkan pendapatan dan setidaknya-tidaknya dapat menutup atau memperkecil kerugian perusahaan yang timbul pada tahun tahun sebelumnya. Untuk maksud tersebut maka profitabilitas perseroan secara otomatis dapat ikut terdongkrak karena Perseroan menerapkan sistem dan pengawasan yang lebih ketat atas pendapatan operasi taksinya setiap hari.

### Taksi

*Currently there are many taxi operate in Surabaya to indicate that its productivity increases. There are demanding on this kind of transportation. But this prospect didn't yet be accommodated due to lack condition of taxi fleet which could not compete in the market. There is still low productivity compares to the competitors and currently not listed on big 5 classification.*

*This condition gave impact to decrease revenue. There will be difficult to gain profit when new unit yet be provided. In 2012, trough one of business unit, PT Surabaya Aratutama Bersama will provide new taxi ' Chevrolet Lova '. This new taxi procurement will be provided in partial, and we believe this will be completed.*

*This new taxi procurement is to fulfill public demands and to increase revenue at least to cover loss in previous year. At the end it will increase profit in line with the tight supervisory system on daily taxi operational revenue.*





### Bahan Bakar Gas (BBG)

Saat ini setiap media baik elektronik maupun cetak mulai ramai menggagas dan memperbincangkan bahan bakar gas sebagai bahan bakar alternative pengganti premium. Untuk hal tersebut, manajemen telah mendahuluinya dengan memiliki fasilitas tersebut sejak tahun 1997. Sayangnya ditahun 2011, beberapa kali Perseroan dihadapkan pada tekanan gas PGN yang sangat rendah sehingga tidak mampu memompa gas untuk masuk ketangki-tangki unit taksi Perseroan. Dampaknya unit banyak malas untuk bermanuver karena tidak tersediaanya bahan bakar yang memadai untuk dapat mengoperasikan unit secara penuh.

Nilai produktifitas BBG masih belum dapat diandalkan, sehingga tingkat keuntunganpun masih belum bisa terlalu diharapkan. Padahal atas kepemilikan fasilitas tersebutlah yang menjadikan Perseroan diminati oleh para Pengemudi untuk bergabung menjadi Mitra Perseroan.

Kedepan setelah adanya kepastian dari PGN bahwa tekanan gas sudah stabil, Perseroan pasti dapat lebih meningkatkan produktifitasnya sesuai dengan yang diharapkan.

### Gases Fuel

*There are many issues and discussion on subject of gases as premium alternative fuel. The management already set this facility since 1997. Unfortunately, in 2011 there was problem on lowest gas pressure of PGN ( National Gas Company ) and failed to pump into taxi unit tanks. And this condition impact to maneuver reluctant due to lack fuel to operate fully units.*

*Gases fuel productivity didn't on maximum level, so the profitable couldn't be yet expected. Actually, this facility is an interesting factor for the drivers to join as partner.*

*For next, once PGN ( National Gas Company ) confirmed the stability of gas, the company's productivity should be increased as our expectation.*

## Prospek Usaha Business Prospect

Pemberitaan – pemberitaan di media massa maupun media elektronik mengemukakan bahwa kondisi ekonomi Indonesia akan mengalami kenaikan diatas 6 % (enam persen) dari tahun sebelumnya, sedang di Jawa Timur pertumbuhan ekonomi tersebut diiringi dengan peningkatan investasi dari para pemilik modal asing yang akan membangun pabrik-pabrik besar di Jawa Timur. Bahkan dimungkinkan Jawa Timur akan mengalami masa keemasannya justru di tahun 2012.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi tersebut jika dikaitkan dengan prospek usaha Perseroan, maka Perseroan secara tidak langsung akan menerima imbas dari kondisi tersebut, baik disektor transportasi maupun sektor BBG. Sektor transportasi karena hadirnya para tamu yang akan berkunjung ke wilayah Jawa Timur lebih praktisnya menggunakan sarana transportasi taksi, disamping juga penyerapan tenaga kerja golongan menengah yang mobilitasnya tinggi yang juga memerlukan sarana transportasi, sedang perkembangan sektor BBG dengan didirikannya pabrik-pabrik sangat memungkinkan untuk mencari alternative bahan bakar yang harganya lebih murah, apalagi jika kapasitas yang dibutuhkan sangat besar.

*According to official data of BPS (Central Bureau of Statistic) on February 2012, Economic growth of Indonesia increased 6.5% in 2011 compared to in 2010. This condition aligns to investment increased from the foreign investors to build factories in East Java. It also predicts that 2012 will be the golden year of East Java.*

*This economic growth in line with business prospect which give influence directly to company, not only for transportation but also for gases fuel sector. By visiting East Java, the visitors will use taxi as their transportation. It also absorbs middle-up employee who need transportation facilities to support their high mobility. Gases as an alternatives fuel for factories with more competitive price especially in large capacity.*



## Strategi Pemasaran Dan Pangsa Pasar Marketing Strategy And Market Share



Banyak hal yang harus dilaksanakan untuk dapat meraih kesuksesan usaha, antara lain : sistem atau metodenya yang handal, tingkat profesionalisme dan sikap para pengembannya yang dapat dipertanggungjawabkan, pangsa pasar yang memadai serta adanya dukungan penuh dari masyarakat.

Untuk dapat memenuhi tuntunan diatas, maka Perseroan menerapkan strategi pemasaran yang ditilik dari masing-masing segmen usahanya, yaitu :

### Bisnis Taksi

Dalam hal pemasaran jasa transportasi taksi, faktor utama yang dilirik oleh masyarakat adalah performa unit, karena unit yang relative bagus dapat dipastikan dapat memberikan rasa nyaman bagi setiap penumpangnya. Berkaitan dengan performa unit inilah Manajemen berusaha mengejar target dengan mendatangkan unit baru supaya dapat mengejar ketinggalan dari para kompetitornya. Upaya kedepan yang akan dioptimalkan, antara lain :

Mengedepankan aspek perawatan dan pemeliharaan, supaya kondisi unit lebih terjaga sehingga sampai dengan batas minimal 5 (lima) tahun, unit masih memiliki nilai purna jual yang cukup tinggi.

Menjalin kerjasama dan optimalisasi pangkalan-pangkalan strategis yang sudah cukup lama ditinggalkan karena jumlah unit yang sudah tidak memadai lagi.

*There are many factors to achieve business successfully, such as : reliable system and method, professionalism level, responsibility, market share, and fully support from the public.*

*The company applied marketing strategy to fill above mentioned factors of each business unit as follow :*

### Taxi Business

*The main factor in taxi transportation marketing to attract public interest is a unit performance, which gives comfortable for the passengers. In line with unit performance, the management keeps trying to achieve target by providing new unit to compete with the competitors. The following step will be optimized :*

*To put priority on maintenance, so that unit condition still have a high after sales values in 5 years minimum limited*

*To make good cooperation and to optimize the strategic pools which already left due to lack of reliable units*





Meningkatkan kualitas SDM yang memadai dengan kondisi saat ini.

### **Bisnis Bahan Bakar Gas (BBG)**

Sekarang ini BBG mulai ramai diperbincangkan orang dimana-mana, pemicunya karena harga minyak mentah dunia mengalami kenaikan yang cukup signifikan, sehingga berpengaruh pada kenaikan harga BBM yang rencananya akan ditetapkan kenaikannya oleh Pemerintah pertanggal 1 April 2012, dari harga Rp. 4.500,- (empat ribu lima ratus rupiah) per liter menjadi Rp. 6.000,- (enam ribu rupiah) per liter, maka kesempatan ini tidak disia-siakan oleh Manajemen untuk berancang-ancang menambah quota BBG agar nantinya dapat merambah sektor industri yang tingkat kebutuhan BBGnya cukup besar.

*To increase human resources quality as current condition required.*

### **Gases Fuel**

*There are many discussions on Gases Fuel as the raw oil price increases significantly and impacts to the domestic oil price which will be increased by April 01, 2012 as Government plans from IDR 4,500 per liter ( Four Thousand and Five Hundred Rupiah ) to become IDR 6,000 per liter ( Six Thousand Rupiah ). Even the increased oil price postpone by Government, this is an opportunity for Management to add gases fuel quota in order to cover industrial sector which required a huge volume of gases fuel.*



## Tata Kelola Manajemen Corporation Management

Penerapan tata kelola PT Zebra Nusantara, Tbk. yang telah dilaksanakan oleh Manajemen selama ini lebih patuh dan tunduk kepada ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan yang berlaku dibidang Pasar Modal, peraturan Bursa Efek Indonesia maupun peraturan yang tertuang dalam Undang-undang PT no. 40 tahun 2007, yang didalamnya memuat tentang Anggaran Dasar Perseroan.

Ada beberapa hal menyangkut tata kelola manajemen yang cukup krusial untuk kami sampaikan dalam laporan tahunan ini, antara lain mengenai :

### Penetapan dan besarnya remunerasi

Prosedur penetapan dan besarnya remunerasi dewan Komisaris dan atau anggota Direksi ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

### Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris tidak selalu hadir pada jam-jam kantor Perseroan, akan tetapi sewaktu-waktu dapat hadir manakala dipandang perlu untuk melakukan kontrol terhadap kinerja dan kebijakan-kebijakan Direksi, selain itu juga untuk menyelenggarakan RUPS, Publik Expose maupun rapat Komisaris, sebagaimana yang dituangkan dalam Berita Acara Rapat.

### Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Direksi:

Pertemuan Direksi dapat dilakukan sewaktu-waktu dalam jam kantor Perseroan dan apabila dipandang perlu juga dapat dilakukan pertemuan diluar jam kantor Perseroan. Tujuannya supaya kebijakan-kebijakan yang telah diputuskan sebagaimana yang dituangkan dalam Berita Acara Rapat Direksi, dapat segera dijalankan dan ditindaklanjuti secara benar. Hal tersebut tidak terlalu menyulitkan karena posisi Direksi hampir selalu ada setiap hari sehingga mudah untuk berinteraksi secara langsung dengan para Karyawan.

*Corporation management applied by PT Zebra Nusantara, Tbk. was complying with laws and regulations of Capital Market practices, Indonesian Stock Exchange regulation and others that listed on Company Regulations No. 40 year 2007, inside stated about Article of Association.*

*There are system elements to be reported on Annual report, as follow:*

### Ascertainment and Amount of Remuneration

*The procedure of remuneration ascertainment and amount by Board of Commissioner and or member of Director decided through Annual Shareholder General meeting.*

### Meeting Frequent and Presence Level of Board of Commissioner

*The Board of Commissioner will not always present at Company office on office hour, but they will attend once required to control the Director's performance and policy, and also to held Annual Shareholder General Meeting ( RUPS ), Public Expose, and Commissioner meeting as stated on Meeting Notice.*

### Meeting Frequent and Presence Level of Board of Director

*Meeting of Director could be organized anytime on office hour or after office hour. This purpose is to apply and to follow up the policies as listed on Director's Meeting Notice immediately in correct way. This will not be difficult to do since Directors almost present everyday so that easy to make an interaction directly to the employees*

### Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing Direksi.

#### Direktur Utama :

Menjalankan roda perusahaan secara benar dengan tetap mengedepankan kepentingan Pemegang Saham dan tetap menjaga kepatuhan terhadap peraturan dibidang pasar modal dan peraturan-peraturan lain yang mengikatnya.

#### Direktur :

Bersama-sama dan berperan aktif membantu Direktur Utama dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan perusahaan, serta mengambil tugas, fungsi dan tanggung jawab Direktur utama apabila Direktur Utama sedang berhalangan hadir.

### Penetapan Sekretaris Perusahaan

Guna memenuhi ketentuan Bapepam No. IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No : Kep-63/PM/1996, tanggal 17 Januari 1996, maka Perseroan telah menetapkan Sekretaris Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan Perseroan yang menjabat saat ini telah ditetapkan sejak Oktober 2009. Tugasnya antara lain membantu kerja Direksi dalam memutuskan kebijakan, terutama kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pasar modal, menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham, Public Expose, Corporate Action, serta menjadi penghubung kepentingan Perseroan dengan kepentingan para Pemegang saham.

### Penetapan Komite Audit

Melakukan kontrol dan mengawasi atas jalannya aktifitas Perseroan terutama yang membutuhkan tingkat independensi. Selain itu keberadaan Komite Audit juga sebagai pengendali Audit Internal Perusahaan, yang tugasnya melakukan pendataan, kontrol dan pengawasan atas setiap kejadian dilingkungan perusahaan, sehingga Audit Internal harus selalu ada terutama pada jam-jam kantor perusahaan.

### Job and Responsibility Scope of Director

#### President Director:

*To manage the company operational well and to put Shareholder's interest on their top priority and to keep the compliance with regulations on capital market and other related regulations.*

#### Director:

*Together and involved actively to support the President Director to determine and to operate company policies, to take over the jobs, the function and the responsibility of President Director when they absent.*

### Corporate Secretary Ascertainment

*To meet the Capital Market Supervisory Council ( Bapepam ) No. IX.14 required about Corporate Secretary, Enclosed Head of Bapepam Decision No: Kep-63/PM/1996, date January 17, 1996, then the company ascertained a Corporate Secretary.*

*The Corporate Secretary has been ascertaining since October 2009. The responsibilities are supporting Director to decide policies, especially in policy related to capital market activities, organizing Annual Shareholder General Meeting, Public Expose, and to liaison both Company and Shareholder interest.*

### Audit Committee Ascertainment

*To do control and supervise the company operational especially in independent level required. They are also as Company Internal Audit controller to collect data, to control, and to supervise of each activity in company environment. This condition requires them to attend at office particular on office hour.*

# Komite Audit Dan Sekretaris Perusahaan Audit Committee And Corporate Secretary

## Komite Audit

### Ketua :

**Edwin Henawan Soekowati, SH.**

Warga negara Indonesia, lahir di Bandung, 20 Nopember 1960. Pendidikan terakhir ditempuh di Fakultas Hukum Universitas Trisakti Jakarta dan bergabung dengan PT Zebra Nusantara, Tbk. sejak Maret 2005, namun selain sebagai Komisararis Utama Independen beliau sejak tahun 2009 juga ditetapkan sebagai Ketua Komite Audit.

### Anggota :

#### **Jeremia Kaban**

Warga negara Indonesia, lahir di Kaban Jahe, 9 Juli 1973. Pendidikan terakhir ditempuh di Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia tahun 1997 dan bergabung dengan PT Zebra Nusantara, Tbk. sejak Pebruari 2008.

#### **Teddy Noer Setiadi SE, AK. Mak.**

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta, 30 April 1977. Pendidikan terakhirnya adalah S2 Akuntansi Universitas Padjajaran, tahun 2008, dan bergabung dengan PT Zebra Nusantara, Tbk. sejak Pebruari 2010.

## Sekretaris Perusahaan

### **Wijiningsih**

Warga negara Indonesia, lahir di Jember, 06 Mei 1969. Pendidikan terakhir ditempuh di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP), yang sekarang bernama Universitas Adhi Buana Surabaya. Bergabung dengan PT Zebra Nusantara, Tbk. sejak Mei 1991 dan ditetapkan sebagai Corporate Secretary, sejak 07 Oktober 2009.

## Audit Committee

### Head :

**Edwin Henawan Soekowati, SH**

*Indonesian, he was born in Bandung on November 20, 1960. Graduated from Law faculty of Trisakti University Jakarta and has been joining with PT Zebra Nusantara Tbk since March 2005. He is as Independent Commissioner and since 2009 he was also as Head of Audit committee*

### Members :

#### **Jeremia Kaban**

Indonesian, he was born in Kaban Jahe on July 9<sup>th</sup>, 1973. Graduated from Economic College of Indonesia ( STEI ) in 1997 and has been joining with PT Zebra Nusantara Tbk since March February 2008

#### **Teddy Noer Setiadi SE, AK.Mak**

*Indonesian, he was born in Jakarta g on April 30, 1977. Post Graduated from Padjajaran University majoring in Accounting and has been joining with PT Zebra Nusantara Tbk since February 2010.*

## Corporate Secretary

### **Wijiningsih**

*Indonesian, she was born in Jember on May 6, 1969. Graduated from Faculty of Teaching and Educational (IKIP) and currently recognized as University of Adhi Bhuana Surabaya. She has been joining with PT Zebra Nusantara Tbk since May 1991, and posted as Corporate Secretary since October 07, 2009.*





## Resiko Usaha Business Risk

Resiko yang terberat yang dialami Perseroan saat ini adalah menghadirkan unit baru. Unit baru sudah harus tersedia karena dalam persaingan dipasar unit-unit milik Perseroan sudah tidak memiliki daya saing, sementara persaingan yang ada saat ini sudah semakin kompetitif.

Resiko lain yang cukup mengganggu pengoperasian taksi adalah penurunan tekanan BBG, karena Perseroan tidak berdaya untuk mengoptimalkan unit operasi manakala tidak didukung oleh kelancaran pasokan gas PGN. Apalagi yang akan dioptimalkan masih unit-unit lama yang jelas-jelas tidak memiliki daya saing, sehingga kalau Perseroan tidak memiliki satu kelebihan yaitu BBG maka Perseroan dapat dipastikan tidak memperoleh pendapatan yang optimal.

*Resiko yang terberat yang dialami Perseroan saat ini adalah menghadirkan unit baru. Unit baru sudah harus tersedia karena dalam persaingan dipasar unit-unit milik Perseroan sudah tidak memiliki daya saing, sementara persaingan yang ada saat ini sudah semakin kompetitif.*

*Resiko lain yang cukup mengganggu pengoperasian taksi adalah penurunan tekanan BBG, karena Perseroan tidak berdaya untuk mengoptimalkan unit operasi manakala tidak didukung oleh kelancaran pasokan gas PGN. Apalagi yang akan dioptimalkan masih unit-unit lama yang jelas-jelas tidak memiliki daya saing, sehingga kalau Perseroan tidak memiliki satu kelebihan yaitu BBG maka Perseroan dapat dipastikan tidak memperoleh pendapatan yang optimal.*





## Tanggungjawab Sosial Corporate Social Responsibility

Dalam menjalankan aktifitas dan memenuhi tanggungjawab sosial kemasyarakatan, Perseroan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun telah mengeluarkan biaya ± Rp. 100 juta rupiah. Dana tersebut dikeluarkan sebagai rasa kepedulian dan tanggungjawab sosial Perseroan kepada masyarakat, supaya terjalin simbiosis mutualisme dan supaya terjalin interaksi positif antara Manajemen dengan lingkungan sekitar. Pembagian dana diwujudkan dalam bentuk bingkisan lebaran yang disalurkan kepada para Mitra, relasi, petugas keamanan, penjaga palang pintu rel kereta api, dan lain-lain.

In order to do activities and to fill corporate social responsibility ( CSR ), the company spent ± IDR 100 million for period 1 year. This activity is as company awareness and social responsibility to create mutualism symbiosis and positive interaction both management and environment surrounding. This fund allocated to give Lebaran parcels to partners, relations, security, train gate guard, and others





## Bursa Dan Harga Saham Stock Exchange And Stock Price

Perkembangan harga saham perusahaan dilihat dari harga saham tertinggi dan terendah, untuk setiap triwulan sepanjang tahun 2011, di Bursa Efek Indonesia, adalah sebagai berikut:

*The price range of the Company's share is marked by the lowest and highest share price, on a quarterly basis for the year 2011, both at the Indonesian Stock Exchange :*

Deskripsi / Description	2010 (Rp.)	2011 (Rp.)			
		Kuartal I First Quarter	Kuartal II Second Quarter	Kuartal III Third Quarter	Kuartal IV Fourth Quarter
Bursa Efek Indonesia / Indonesian Stock Exchange					
Harga Tertinggi / Highest Price	52	55	51	95	52
Harga Terendah / Lowest Price	50	50	50	50	50
Harga Penutupan/Closing Price	50	50	50	50	50

## Kejadian – Kejadian Penting Major Issues



### Maret 2011

Perseroan melalui anak perusahaan yaitu PT Zebra Energi telah memperoleh pinjaman modal usaha sebesar Rp. 6,5 Milyar dari PT Bank Victoria, Tbk. Jakarta. Untuk hal tersebut Perseroan juga telah melakukan keterbukaan informasi kepada Publik pada tanggal 17 Maret 2011.

### March 2011

*PT Zebra Energi as business unit have received capital loan of amount IDR 6.5 Billion from PT Bank Victoria, Tbk. Related to this matter, the company already released Public information exposing on March 17, 2011.*

### Juni 2011

Tepat tanggal 17 Juni 2011, Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham untuk melakukan perubahan pengurus Perseroan. Dengan demikian, susunan pengurus Perseroan telah berubah menjadi sebagai berikut:

### June 2011

*On June 17, 2011, the company held the Annual General Shareholder Meeting to amend corporate organization. The new organization as follow:*

#### Dewan Komisaris

Komisaris Utama Independen :  
**EDWIN HENAWAN SOEKOWATI, SH.**

#### Board of Commissioner

Independent Commissioner :  
**EDWIN HENAWAN SOEKOWATI, SH.**

#### Komisaris :

**SOEDARDJAT NATAATMADJA**

#### Commissioner :

Soedardjat Nataatmadja

#### Direksi

Direktur Utama :  
**LULI WIDHARMADI**

#### Director

President Director :  
**LULI WIDHARMADI**

#### Direktur :

**Dra. IRAWATI HANDOJO**

#### Director:

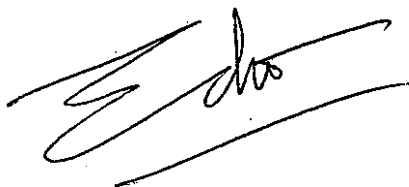
**Dra. IRAWATI HANDOJO**

## Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2011 Annual Report 2011 Accountability

Sebagaimana perlu kami sampaikan kepada para Pemegang Saham, bahwa atas Laporan Keuangan Perseroan tahun 2010 beserta informasi-informasi lainnya, yang telah dilaporkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun kepada masyarakat melalui publikasi surat kabar, serta yang tertuang dalam Laporan Tahunan 2010 ini telah dijamin kebenarannya oleh Dewan Komisaris dan Direksi sebagaimana membubuhkan tandatangannya dibawah ini :

*As we already reported to the share holder, that Company Financial Report 2010 enclosed other information, and reported to Capital Market Supervisory Council ( Bapepam ) and Indonesia Stock Exchange ( BEI ), published on newspaper, and stated on this Annual Report 2010, is true and guaranteed by the Commissioner and Director Board as their below signs :*

### DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONER

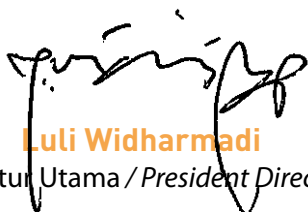


**Edwin Henawan Soekowati, SH**  
Komisaris Utama (Independen)  
*President Commissioner (Independent)*




**Soedardjat Nataatmadja**  
Komisaris / Commissioner  
*President Commissioner (Independent)*

### DIREKSI BOARD OF DIRECTOR



**Luli Widharmadi**  
Direktur Utama / *President Director*



**Dra. Irawati Handoyo**  
Direktur / *Director*



# Laporan Komite Audit

## Audit Committee Reports

Para Pemegang Saham dan Dewan Komisaris yang terhormat,

Setelah kami telaah laporan keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, menelaah tentang ketaatan Perseroan dalam menjalankan peraturan perundang-undangan dibidang pasar modal serta peraturan lainnya yang mensyaratkan, serta penelaahan untuk efektifitas pengendalian internal, maka kami melaporkan sebagai berikut :

### Penelaahan Laporan Keuangan

Bahwa atas independensi Akuntan Publik "Santoso dan Rekan" yang mengaudit laporan keuangan PT Zebra Nusantara, Tbk. untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2011, menurut penelaahan kami laporan tersebut sudah disusun berdasarkan Prinsip Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah berlaku umudi Indonesia.

### Penelaahan atas Kepatuhan dan Ketaatan Terhadap peraturan Perundang-undangan yang berlaku

Bahwa dalam menjalankan aktifitasnya, Perseroan tidak menyimpang dari peraturan perundang-undangan dibidang Pasar Modal dan peraturan-peraturan lainnya yang mengikat.

### Penelaahan Berdasarkan Efektifitas Pengendali Internal

Peranan, tugas dan tanggungjawab Pengendali Internal untuk melakukan identifikasi terhadap semua permasalahan Perseroan dapat dilakukan secara optimal dengan tetap berprinsip pada peningkatan kinerja Perseroan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya terima kasih.

*Dear Shareholder and The Board of Commissioner,*

*After analyzed on financial report ended December 31st, 2011, analyzed the company compliance on capital market regulations and other required regulations, and also analyzed on internal controlling effectiveness, we reported as follow :*

### Audit on Financial Report

*In line with independency of Public Accountant " Santoso and Partner " who already finished to audit the financial report ended December 31, 2011, according to our analyzing that this report comply with the Standard Financial Accounting Principles ( PSAK ) as practiced in Indonesia.*

### Audit on Compliance to the Regulations

*In the company's activities, there are no discrepancies on applying The Market Capital Regulations and other related regulations.*

### Audit on Internal Controlling Effectiveness

*The roles and responsibilities of Internal Controlling to identify all materials of company's matter could be done optimally in line with company's performance developing.*

*Thank you for your kind attention.*

PT ZEBRA NUSANTARA, Tbk.



**Edwin Henawan Soekowati**

Ketua Komite Audit /Head of Audit Committee

# LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

## Consolidated Financial Statements



30	549,630,000	30	928,095,333
31	384,741,000	30	549,630,000
31	1,076,839,500	30	1,319,322,322
	677,850,600	30	669,160,269
	591,625,900		
	395,670,000		
	540,000,000		

ANNUAL  
REPORT  
**LAPORAN  
TAHUNAN**





**Santoso  
& Rekan**

Registered Public Accountants  
IJIN USAHA KAP.98.2.0149

**PT. ZEBRA NUSANTARA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK / AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2011 /  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011  
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010)/  
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2010)**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /  
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

	<u>Halaman / Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1	<i>DIRECTOR'S STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	2-3	<i>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</i>
<b>LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b> Pada tanggal 31 Desember 2011 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)		<b><i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i></b> <i>As of December 31, 2011 and for the year then ended (With Comparative Figures In 2010)</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>





P T . Z E B R A N U S A N T A R A T B K .

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN / DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011 PT ZEBRA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini : / We, the undersigned :

1. Nama / Name : Luli Widhamadi  
Alamat kantor / Office address : Jl. Raya Jemursari No.78, Surabaya  
Alamat domisili sesuai KTP atau identitas lain / Domicile as stated in ID Card : BSD P. Loka Sekt. 3-1 Blok M4/20A  
RT/RW : 001/001, Lengkung Wetan  
Serpong - Tangerang  
Nomor telepon / Phone Number : 031-8416666  
Jabatan / Position : Direktur Utama / President Director
2. Nama / Name : Irawati Handoyo  
Alamat kantor / Office address : Jl. Raya Jemursari No.78, Surabaya  
Alamat domisili sesuai KTP atau identitas lain / Domicile as stated in ID Card : Jl. Kutisari Indah Utara X/106 RT. 006 RW. 006  
Kel. Kutisari Kec. Tenggilis Mejoyo - Surabaya  
Nomor telepon / Phone Number : 031-8416666  
Jabatan / Position : Direktur / Director

Menyatakan bahwa / state that :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi, / We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statement.
2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, / The consolidated financial statement have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar / All information contained in the financial statement is complete and correct,  
b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material / The consolidated financial statement do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. Bertanggung jawab atas system pengendalian intern dalam Perusahaan. / We are responsible for the Company internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / This statement letter is made truthfully

Surabaya, 31 Maret / March 31 , 2011  
PT. ZEBRA NUSANTARA Tbk.



Luli Widhamadi  
Direktur Utama / President Director

Irawati Handoyo  
Direktur / Director

Surabaya Office :

Zebra Building Jl. Raya Jemursari 78 Surabaya 60237, Ph. 62-31-8416666 (Hunting), Fax 62-31-8470772

Jakarta Office :

Citra Graha Building 6 th FL, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36 Jakarta 12950 Telp. (021) 5222777 (Hunting) Fax. (021) 5200373  
Email : mail@zabranusantara.co.id

Nomor Ijin Usaha : 98.2.0149  
No : 017/LAI-SR/2012

Lisence : 98.2.0149  
No : 017/LAI-SR/2012

#### LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Zebra Nusantara Tbk.

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Zebra Nusantara Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2010, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, perubahan ekuitas dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 di audit oleh auditor independen lain dalam laporannya No. 011/AK/-LAP/0311 bertanggal 9 Maret 2011, yang dalam pendapatnya menyatakan wajar dengan pengecualian atas laporan keuangan tersebut dengan paragraf penjelasan mengenai kelangsungan usaha Perseroan.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 31 atas laporan keuangan konsolidasian, tentang penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (revisi 2006), Instrument Keuangan ; Penyajian dan (PSAK) No. 55 (revisi 2006), Intrument Keuangan; Pengakuan dan Pengukuran, yang telah berlaku efektif. Perseroan dan entitas anak belum menerapkan standar tersebut, dalam laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2010.

#### INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors  
PT Zebra Nusantara Tbk

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Zebra Nusantara Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011 and January 1, 2010, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year ended December 31, 2011. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. The financial consolidated statements for the year ended December 31, 2010 were audited by other independent auditors in its report No. 011/AK/-LAP/0311 dated March 9, 2011 with an qualified opinion with explanatory paragraf about going concern of the company.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

As explained in the Note 31 to consolidated financial statements, about adoption Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 50 (revised 2006), Financial Instrument ; Presentation and (PSAK) No. 55 (revised 2006), Financial Instrument ; Recognition and Measurement, that has been effective. The Company and its subsidiaries not yet implemented these standards, in the financial statements as of December 31, 2011

Manajemen berpendapat bahwa; dengan tidak diimplementasikan standar tersebut tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Catatan 32 atas laporan keuangan konsolidasian, mengungkapkan bahwa, Perseroan telah mengalami rugi berturut-turut sehingga berakibat defisit sampai dengan 31 Desember 2011 sebesar Rp. 57.816.825.535,- serta liabilitas lancar Perseroan melebihi aset lancarnya sebesar Rp. 24.025.111.961,- serta arus kas negatif dari aktivitas operasi sebesar Rp. 5.372.123.300,- sebagai akibat kondisi tersebut pemegang saham dan manajemen Perseroan merencanakan untuk melakukan pengembangan usaha serta dukungan keuangan atas rencana tersebut. Terkait dengan rencana tersebut, manajemen Perseroan berkeyakinan secara efektif dapat melaksanakan dan merespon adanya ketidakpastian signifikan tentang kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu diharapkan Perseroan dapat merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas dalam bisnis normal Perseroan pada nilai yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut tidak mencakup adanya penyesuaian sebagai akibat adanya ketidakpastian tentang kelangsungan usaha Perseroan.

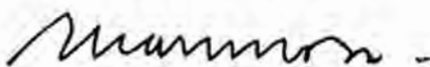
Menurut pendapat kami, kecuali untuk dampak yang dijelaskan dalam paragraf 3 dan 4 di atas laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Zebra Nusantara Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

and January 1, 2010. Management argued that; with not implementation that standards is not significant impact to consolidated financial statements.

Note 32 to the consolidated financial statement, the Company continued losses until deficit for the year ended December 31, 2011 amounting to Rp. 57.816.825.535,- and its current liabilities exceeded its current assets amounting of Rp. 24.025.111.961,- and negative of cash flows from operating activities amount to Rp. 5.372.123.300,-. As the consequence of the condition, the stockholders and management developed business also committed financial support for this plan. As the plan going, the management of the Company ensures can respond effectively under significant uncertainty about its going concern. Hopefully, the Company can realize its assets and settle its liabilities in the normal course of business and at carrying amount as stated in the financial statements. The accompanying financial statements that might result from this uncertainly.

In our opinion, except the effects both of 3<sup>rd</sup> and 4<sup>th</sup> paragraph above the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Zebra Nusantara Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

SANTOSO DAN REKAN



Drs. Maroeto  
Register Akuntan Nomor: D-3142  
Lisensi Akuntan Publik Nomor : 00.1.0726

30 Maret 2012 / March 30, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	Catatan / Notes	31 Desember 2011 / December 31, 2011 Rp	31 Desember 2010 / December 31, 2010 Rp	1 Januari 2010 / January 1, 2010 Rp	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	4.	189.715.077	210.900.943	274.829.208	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5.	390.869.197	135.887.747	91.740.302	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp. 1.648.091.003,- pada 31 Desember 2011, Rp. 1.231.230.471,- pada 31 Desember 2010 dan Rp. 770.087.896,- pada 1 Januari 2010	6.	4.046.864.270	4.053.176.064	4.416.265.055	Other accounts receivable, net of provision for doubtful receivables of Rp. 1.648.091.003,- at December 31, 2011 Rp. 1.231.230.471,- at December 31, 2010 and Rp. 770.087.896,- at January 1, 2010
Persediaan	7.	2.116.792.727	2.209.594.198	2.929.887.159	Inventories
Uang muka pembelian		145.802.763	195.928.513	411.663.753	Advances for purchases
Biaya dibayar dimuka		2.394.646.835	1.992.126.532	1.968.903.906	Prepaid expenses
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>9.284.690.869</b>	<b>8.797.613.997</b>	<b>10.093.289.383</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp. 108.344.970.932,- pada 31 Desember 2011 Rp. 102.799.467.264,- pada 31 Desember 2010 dan Rp. 94.794.527.147,- pada 1 Januari 2010	8,17,19,20.	35.481.883.510	41.600.366.977	51.335.594.349	Fixed assets - net of accumulated depreciation Rp. 108.344.970.932,- at December 31, 2011 Rp. 102.799.467.264,- at December 31, 2010 Rp. 94.794.527.147,- at January 1, 2010
Piutang koperasi karyawan		258.639.819	273.639.819	273.639.819	Employee cooperative accounts receivable
Aset pajak tangguhan - bersih	24.	9.256.624.541	8.720.603.855	5.830.264.717	Deferred tax assets - net
Biaya pra operasi	9.	1.328.400.270	1.357.842.005	1.475.608.925	Pre operating expenses
Jaminan		1.039.844.948	1.113.280.000	1.113.280.000	Deposit guaranteed
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>47.365.393.088</b>	<b>53.065.732.656</b>	<b>60.028.387.810</b>	<b>Total Non-current assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>56.650.083.957</b>	<b>61.863.346.653</b>	<b>70.121.677.193</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



	Catatan / Notes	31 Desember 2011 / December 31, 2011 Rp	31 Desember 2010 / December 31, 2010 Rp	1 Januari 2010 / January 1, 2010 Rp	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha - pihak ketiga	10.	2.031.454.880	2.075.818.083	1.933.265.310	Trade accounts payable-third parties
Utang lain-lain:	11,27.				Other accounts payable
Pihak berelasi		208.050.000	208.050.000	208.050.000	Related party
Pihak ketiga		636.106.457	1.350.601.995	862.314.221	Third parties
Utang pajak	12,24.	396.680.095	406.065.445	383.388.015	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	13.	910.102.374	741.117.805	515.278.378	Accrued expenses
Wesel bayar	14.	25.417.624.339	25.417.624.339	23.983.269.164	Notes payables
Utang bank	15.	1.471.543.183	-	-	Bank loan
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long-term liabilities
Bank	16.	1.655.000.000	-	-	Bank loan
Pinjaman jangka panjang	8,17.	582.241.502	625.178.328	659.685.157	Long - term loans
Sewa pembiayaan	8,17.	-	-	1.570.636.046	Finance lease obligations
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>33.309.802.830</b>	<b>30.824.455.995</b>	<b>30.115.886.291</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long term liabilities - net of current maturities
Bank	16.	2.240.000.000	-	-	Bank loan
Pinjaman jangka panjang	8,17.	-	57.898.712	184.545.718	Long - term loans
Sewa pembiayaan	8,17.	-	-	-	Finance lease obligations
Liabilitas imbalan pasca kerja	26.	2.593.024.367	3.139.580.653	2.556.493.412	Employee benefits obligation
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>4.833.024.367</b>	<b>3.197.479.365</b>	<b>2.741.039.130</b>	<b>Total Non-current liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal disetor					Paid capital stock
- Modal saham nilai nominal Rp 500 per saham seri A dan Rp 100 per saham seri B					Capital stock - Rp. 500 par value per series A share and Rp 100 par value per series B share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 40.082.498 saham seri A dan 615.583.704 saham seri B tahun 2011 dan 2010	18.	81.599.619.400	81.599.619.400	81.598.669.400	Subscribed and paid-up 40,082,498 series A shares and 615,583,704 series B shares in 2011 and 2010
Tambahan modal disetor - bersih	19.	(5.387.393.156)	(5.387.393.156)	(5.387.393.156)	Additional paid - in capital - net
Defisit		(57.816.825.535)	(48.870.464.006)	(39.837.711.283)	Deficit
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas induk		18.395.400.709	27.341.762.238	36.373.564.961	Equity attributable to owners of the Parent
Kepentingan non pengendali	20.	111.856.051	499.649.055	891.186.811	Non-controlling interest
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>18.507.256.760</b>	<b>27.841.411.293</b>	<b>37.264.751.772</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>56.650.083.957</b>	<b>61.863.346.653</b>	<b>70.121.677.193</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan / Notes	2011 Rp	2010 Rp	
PENDAPATAN USAHA BERSIH	21	19.854.225.824	23.175.576.188	NET REVENUES
BEBAN LANGSUNG	22.	17.627.099.716	21.877.727.137	DIRECT COST
LABA KOTOR		2.227.126.108	1.297.849.051	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	23.	9.109.793.862	10.647.877.557	OPERATING EXPENSES
RUGI USAHA		(6.882.667.754)	(9.350.028.506)	LOSS FROM OPERATING
Penghasilan bunga		33.250.674	23.733.145	Interest income
Labia (rugi) penjualan aset tetap		72.953.202	(311.888.224)	Gain (loss) of property and equipment
Beban bunga		(541.607.467)	(107.725.628)	Interest expense
Beban penyisihan piutang		(453.768.532)	(461.142.575)	Provision for doubtful receivables
Selisih kurs - bersih		(203.262.582)	4.968.742	Foreign exchange - net
Lain-lain - bersih		(1.895.072.760)	(2.112.546.571)	Others - Net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih		(2.987.507.465)	(2.964.601.111)	Others Income (Charges) - Net
RUGI SEBELUM PAJAK		(9.870.175.219)	(12.314.629.617)	LOSS BEFORE TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	24.			TAX INCOME (EXPENSE)
Pajak kini		-	-	Current tax
Pajak tangguhan		536.020.686	2.890.339.138	Differed Tax
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak		536.020.686	2.890.339.138	Total Tax Income (Expense)
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(9.334.154.533)	(9.424.290.479)	NET - LOSS FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		(9.334.154.533)	(9.424.290.479)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
- Pemilik Entitas Induk		(8.946.361.529)	(9.032.752.723)	- Owner Of The Company
- Kepentingan Nonpengendall		(387.793.004)	(391.537.756)	- Noncontrolling Interest
Jumlah Rugi Komprehensif		(9.334.154.533)	(9.424.290.479)	Total Comprehensive Loss
RUGI PER SAHAM	25.			LOSS PER SHARE
- Dasar		(14,24)	(14,37)	Basic
- Dilusian		(14,24)	(14,37)	Diluted

Linier catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ZEBRA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
**FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011**  
**(With Comparative Figures In 2010 )**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Diatribusikan kepada pemilik entitas induk / <i>Atributable to owners of the parent</i>				Jumlah/Total Rp
	Modal	Tambahan modal disetor/ <i>Additional Paid-in capital</i>	Saldo laba / Retained earnings Defisit/Deficit	Jumlah/Total Rp	
	Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Paid-up Capital Stock</i>				
Saldo 31 Desember 2009	81.598.669.400	(5.387.393.156)	(38.926.640.026)	37.284.636.218	37.284.636.218
Reklasifikasi penyajian awal sesuai revisi PSAK 1	-	-	(446.223.789)	(446.223.789)	-
Pengaruh penerapan dan penyajian kembali sesuai revisi PSAK 4	-	-	(464.847.468)	(464.847.468)	(19.884.446)
Saldo 1 Januari 2010	81.598.669.400	(5.387.393.156)	(39.837.711.283)	36.373.564.961	37.264.751.772
Tambahan modal	950.000	-	-	950.000	950.000
Jumlah rugi komprehensif 2010	-	-	(9.032.752.723)	(9.032.752.723)	(9.424.290.479)
Saldo 31 Desember 2010	81.599.619.400	(5.387.393.156)	(48.870.464.006)	27.341.762.238	27.841.411.293
Jumlah rugi komprehensif 2011	-	-	(8.946.361.529)	(8.946.361.529)	(9.334.154.533)
Saldo 31 Desember 2011	81.599.619.400	(5.387.393.156)	(57.816.825.535)	18.395.400.709	18.507.256.760

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2011	2010	
	Rp	Rp	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	19.575.380.718	23.131.428.743	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok karyawan dan pengemudi	(24.454.458.380)	(22.018.815.059)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan (digunakan) dari aktivitas operasi	(4.879.077.662)	1.112.613.685	Cash generated from (used in) operations
Pembayaran beban bunga	(526.296.312)	(380.023.429)	Payment for interest expense
Penerimaan dari penghasilan bunga	33.250.674	23.733.145	Cash received from interest income
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	(5.372.123.300)	756.323.401	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap	(22.020.200)	(52.169.004)	Acquisition of fixed assets
Pelepasan aset tetap	106.250.000	(470.647.956)	Sales of fixed assets
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	84.229.800	(522.816.960)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran utang bank dan pinjaman jangka panjang - bersih	(1.233.292.366)	(161.153.835)	Payment of Bank loans and long-term loans - net
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	-	(1.570.636.046)	Payment of lease liabilities
Penerimaan pinjaman dari bank	6.500.000.000	-	Provided by loan
Penerimaan wesel bayar	-	1.434.355.175	Provided by promissory note
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Dari Aktivitas Pendanaan	5.266.707.634	(297.434.706)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(21.185.866)</b>	<b>(63.928.265)</b>	<b>NET CASH DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>210.900.943</b>	<b>274.829.208</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>189.715.077</b>	<b>210.900.943</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Zebra Nusantara Tbk (Perseroan) didirikan dengan nama PT Zebra dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 46 dari Soetjipto, S.H., notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-6527.HT.01.01.TH.87 tanggal 12 Oktober 1987 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 51 tanggal 24 Juni 1988, Tambahan No. 607. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 38 tanggal 30 Juni 2009 dari Edi Priyono, S.H., notaris di Surabaya mengenai pernyataan keputusan rapat Perseroan terbatas PT Zebra Nusantara Tbk. Akta perubahan ini dalam proses memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Perseroan berdomisili di Surabaya, Jawa Timur dengan daerah pengoperasian di Surabaya. Kantor Pusat Perseroan beralamat di Jl. Jemursari Selatan IV/3, Surabaya.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan terutama adalah di bidang angkutan taksi dan jasa lainnya yang serupa. Perseroan mengoperasikan taksi "Zebra" dan menyewakan limousine di Surabaya. Perseroan memulai usaha komersialnya pada tahun 1987. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 Perseroan memiliki 370 unit taksi dan 555 unit taksi. Jumlah karyawan Perseroan rata-rata 160 karyawan untuk tahun 2011 dan 222 untuk karyawan tahun 2010.

Susunan pengurus Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama Independen  
 Komisaris

Edwin Henawan Soekowati  
 Soedardjat Nataatmadja

President Commissioner  
 Commissioners

Direktur Utama  
 Direktur

Luli Widharmadi  
 Irawati Handojo

President Director  
 Director

Susunan pengurus Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama Independen  
 Komisaris

Edwin Henawan Soekowati  
 Soedardjat Nataatmadja

President Commissioner  
 Commissioners

Direktur Utama  
 Direktur

Mulyadi  
 Irawati Handojo

President Director  
 Director

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Zebra Nusantara Tbk (The "Company") was established the name of PT Zebra under the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 of 1968 as amended by Law No. 12 of 1970 based on notarial deed No. 46 of Soetjipto, S.H., notary in Surabaya. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6527.HT.01.01.TH.87 dated October 12, 1987 and was published in the State Gazette No. 51. Supplement No. 607 dated June 24, 1988. The Company's articles of association had been amended several times, most recently by notarial deed No. 38 dated June 30, 2009 of Edy Priyono, S.H., notary in Surabaya to conform with Law No.40/2007 regarding the Limited Liability Company. These amendment was proceed to approved by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia.

The Company is domiciled in Surabaya, East Java and its operational area in Surabaya. The Company's head office is located in Jl. Jemursari Selatan IV/3, Surabaya.

Based on the Company's articles of association, the scope of activities of the Company is mainly to engage in providing taxi and other similar services. The Company operates "Zebra" taxi fleet and rental of limousine in Surabaya and started commercial operations in 1987. As of December 31, 2011 and 2010 the Company had 370 taxi fleet and 555 taxi fleet. The Company had average total number of employees of 160 in 2011 and 222 in 2010.

The Company's management at December 31, 2011 consists of the following :

The Company's management at December 31, 2010 consists of the following :

**b. Entitas Anak**

Berdasarkan akta No. 4 tanggal 19 Agustus 2003 dari Ny. Fachria S.H., notaris di Surabaya, efektif pada tanggal 1 Agustus 2003 Perseroan membeli 96% atau sebanyak 200 saham PT Surabaya Artutama Bersama (SAB) dari M. Ismail Sarif (pemegang saham) (Catatan 9). Entitas Anak berdomisili di Surabaya, Jawa Timur dan bergerak dalam bidang angkutan dan jasa lainnya yang serupa dan memulai operasi komersial pada tahun 1996. Entitas Anak ini mengoperasikan taksi "Garuda" dan pada tanggal 31 Desember 2011 Entitas Anak memiliki 157 unit taksi dengan jumlah aset sebesar Rp. 1.558.590.719,-.

Berdasarkan akta No. 10 tanggal 5 Agustus 2005 dari Edi Priyono S.H., notaris di Jakarta. PT Zebra Energi menerbitkan 250 lembar saham. Perseroan membeli 99% atau sebanyak 249 saham PT Zebra Energi. Selanjutnya berdasarkan akta No. 2 tanggal 1 Juli 2010 yang dibuat oleh Notaris Nurmawan Hari Wismono, SH, M. KN. Entitas Anak meningkatkan modal disetor dari semula 250 lembar menjadi 647 lembar. Perseroan berdomisili di Surabaya, Jawa Timur dan bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa lainnya. Entitas anak ini pada tahun 2008 mulai beroperasi dengan total aset per 31 Desember 2011 sebesar Rp. 5.565.507.444,-.

Berdasarkan akta No. 34 tanggal 12 September 2008 dari Edi Priyono S.H. notaris di Jakarta, Perseroan mendirikan PT Zebra International Dry Port dengan komposisi saham sebesar 75% atau sebanyak 938 saham PT Zebra Nusantara Tbk dan 25% atau sebanyak 312 saham Himawan Kertonugroho.

PT Zebra International Dry Port berdomisili di Jakarta Selatan dan bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa lainnya. Entitas anak ini belum melakukan kegiatan operasinya, dengan jumlah aset Entitas Anak sebesar Rp.1.328.400.270,- pada tahun 2011.

**Spin Off**

Dalam tahun 2010 Perseroan telah melakukan spin off atas asset stasiun pengisian Bahan Bakar Gas (BBG) ke PT Zebra Energi (entitas anak). Penyerahan aset ini diakui sebagai penambahan investasi pada Entitas Anak sebanyak 397 lembar atau setara dengan Rp. 397.000.000,-. Penambahan ini mengakibatkan kepemilikan saham Perseroan pada anak meningkat dari sebesar 99,60% menjadi 99,84%.

Nilai aset Perseroan yang diserahkan adalah sebagai berikut:

	Jumlah / Amount Rp
Harga Perolehan	16.382.176.051
Akumulasi Penyusutan	(15.985.176.051)
Nilai Buku	397.000.000

Pemisahan ini (*spin off*) telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham berdasarkan akta RUPS No. 01 tanggal 1 Juli 2010 dengan notaris Nurmawan Hari Wismono, SH, M.KN.

**b. Subsidiaries**

Based on notarial deed No. 4 dated August 19, 2003 of Mrs. Fachria S.H., notary in Surabaya, effective August 1, 2003 the Company's has acquired 96% equity ownership or totaling 200 shares of PT Surabaya Artutama Bersama (SAB) from M. Ismail Sarif (stockholder) (Notes 9). The subsidiary is domiciled in Surabaya and its scope of activities is mainly to engage in providing transportation and other similar services. It started commercial operations in 1996. The subsidiary operates "Garuda" taxi fleet and as of December 31, 2011 had 157 taxi fleet with total assets amounting to Rp. 1.558.590.719,-.

Based on notarial deed No. 10 date August 5, 2005 of Edi Priyono, S.H., notary in Jakarta, PT Zebra Energi publish 250 shares. PT Zebra Nusantara has 249 shares or 99% and 1 share has acquired PT Zebra Energi (the subsidiary). Furthermore, based on deed No. 2 dated July 1, 2010 made by the notary Nurmawan Hari Wismono, SH, M. KN. Subsidiary paid in capital from the original 250 sheets to 647 sheets. The Company's activity in merchandises and other service and located in Surabaya. This subsidiary is operating yet in 2008, fleet with total assets as of December 31, 2011 amounting to Rp. 5.565.507.444,-.

Based on notarial deed No. 34 date September 12, 2008 of Edi Priyono, S.H., notary in Jakarta, Company publish PT Zebra International Dry Port with 75% PT Zebra Nusantara or 938 shares and 25% or 312 shares of Himawan Kertonugroho shares.

PT Zebra International Dry Port is domiciled in Jakarta Selatan and it's activity in merchandises and other service. This Subsidiary were not operating yet in 2011, with total assets amounting Rp. 1.328.400.270,-.

**Spin Off**

In the year 2010 the Company made a spin off of assets Fuel Gas filling stations (CNG) to PT Zebra Energi (subsidiary company). Delivery of these assets is recognized as an additional investment in subsidiaries as much as 397 shares, equivalent to IDR. 397.000.000,-. This addition resulted in ownership of company stock in children increased from 99,60% to 99,84%.

The value of company assets transferred are as follows :

Acquisition Cost
Accumulated Depreciation
Book Value

This separation (*spin off*) has received approval from shareholders under the RUPS No. 1 date July 1, 2010 with a notary Nurmawan Hari Wismono, SH, M.KN.

**c. Penawaran Umum Efek Perseroan**

Pada tanggal 25 Juli 1991, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) sesuai dengan suratnya No. S.1136/PM/1991 untuk melakukan penawaran umum atas 7.315.900 saham kepada masyarakat. Pada tanggal 13 Juni 1991 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Pada tanggal 16 Januari 2001, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Penawaran Umum Terbatas I) untuk maksimum 541.113.723 saham biasa seri B dan maksimum 86.964.705 waran seri I. Setiap pemegang 2 lembar saham seri A yang tercatat pada tanggal 16 Januari 2001 mempunyai hak untuk membeli 27 lembar saham baru seri B dengan harga Rp 100 per lembar (atau dengan harga Rp 2.700,- per paket). Untuk setiap pembelian kelipatan 56 lembar saham seri B, pembeli akan menerima 9 waran seri I secara cuma-cuma. Periode pelaksanaan waran dimulai dari tanggal 24 Juli 2001 sampai dengan 25 Januari 2006. Pemegang waran mempunyai hak beli 1 (satu) saham seri B untuk setiap waran yang dimiliki, pada harga pelaksanaannya yang sebesar Rp 100,- setiap saham.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 seluruh saham yang beredar adalah 40.082.498 lembar seri A dan 615.583.704 lembar seri B.

**c. Public Offering of Shares of the Company**

On July 25, 1991, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital market Supervisor Agency (Bapepam) in his letter No. S.1136/PM/1991 for its public offering of 7.315.900 shares. On June 13, 1991 these shares were listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges.

On January 16, 2001, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam to conduct limited offering with preemptive rights (Limited Offering I) consisting of maximum of 541.113.723 series B common shares and maximum of 86.964.705 series I warrants. For every 2 series A shares held by a stockholder on record as of January 16, 2001, the stockholder has a right to purchase 27 new series B shares at Rp 100 per share (or at Rp 2.700,- per package). The buyer will receive 9 series I warrants in every 56 series B shares acquired. The warrants can be exercised from July 24, 2001 until January 25, 2006. The warrant holder is entitled to purchase 1 series B share for every 1 warrant held, at an exercise price of Rp 100,- per share.

As of December 31, 2011 and 2010, all of the outstanding series A shares amount 40.082.498 shares, series B shares amount 615.583.704 shares.

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

Dalam tahun berjalan Perseroan dan entitas anak telah menerapkan standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

**PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan**

Standar revisi ini mengatur perubahan dalam format dan isi laporan keuangan konsolidasian, termasuk revisi judul laporan keuangan konsolidasian.

Sebagai hasil dari penerapan standar revisi ini, Perseroan dan entitas anak menyajikan semua perubahan pemilik dalam ekuitas pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Informasi komparatif disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan standar.

Sebagai tambahan, standar revisi mengharuskan penyajian laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2010 karena perubahan klasifikasi kepentingan non-pengendali (sebelumnya disebut hak minoritas) menjadi bagian dari ekuitas. Pengungkapan tambahan juga dilakukan sehubungan dengan manajemen modal, penilaian kritis dalam menerapkan kebijakan akuntansi, dan sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (ISAK)**

In the current year, the Company and its subsidiaries have adopted of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2011. The adoptions of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Company and its subsidiaries accounting policies in the following areas, and affected consolidated financial statements presentation and disclosures for the current or prior years.

**PSAK No. 1 : Presentation of Financial Statements**

This revised standards has introduced changes in the format and content of the consolidated financial statements, including revised titles of the consolidated financial statements.

As a result of adopting this revised standard, the Company and its subsidiaries present all owner changes in equity in the consolidated statements of changes in equity. All non-owner changes in equity are presented in the consolidated statements of comprehensive income. Comparative information has been represented to conform with the standard.

In addition, the revised standard has required the presentation of a third statement of financial position as of January 1, 2010 because of the change in classification of non controlling interest (previously known as minority interest) to become part of equity. Additional disclosures were also made with respect to capital management, critical judgement in applying accounting policies, and key sources of estimation uncertainty.



Sesuai dengan PSAK No. 1, Perseroan telah mereklasifikasi saldo defisit yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali sebesar Rp. 446.223.789,- serta menyajikan kembali saldo kepentingan non-pengendali sebesar Rp. 444.963.022,- per tanggal 1 Januari 2010 sebagai bagian dari ekuitas.

**PSAK No. 4 : Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri dan PSAK No. 22 : Kombinasi Bisnis**

PSAK No. 4 dan PSAK No. 22 memberikan panduan dalam menerapkan metode akuisisi untuk kombinasi bisnis. Perubahan signifikan dari standar sebelumnya, antara lain meliputi :

- Semua biaya terkait akuisisi dicatat sebagai beban
- Pengukuran kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada nilai wajar untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap
- Akuntansi perubahan kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas dan
- Perubahan kebijakan akuntansi untuk goodwill.

Sesuai dengan ketentuan transisi standar ini, aset dan liabilitas yang berasal dari kombinasi bisnis yang akuisisinya dilakukan sebelum tanggal 1 Januari 2011, tidak perlu disesuaikan.

Sampai dengan 31 Desember 2010, goodwill diamortisasi selama 4 sampai dengan 20 tahun dengan menggunakan metode garis lurus, dan diuji kembali untuk indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Sesuai dengan PSAK No 22, Perseroan menghentikan amortisasi goodwill sejak 1 Januari 2011. Goodwill diuji setiap tahun untuk penurunan nilai dan atau bila terindikasi ada penurunan nilai. Akumulasi amortisasi pada tanggal 1 Januari 2010 telah dieliminasi dengan nilai perolehan goodwill. Nilai tercatat goodwill sebesar Rp 464.847.468,- pada tanggal 1 Januari 2010 telah dihentikan pengakuannya dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010.

**PSAK No. 5 : Segmen Operasi**

PSAK No 5 mensyaratkan pengungkapan segmen operasi entitas dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional.

**PSAK No. 7 : Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi**

PSAK No 7 menyempurnakan definisi dan pengungkapan untuk pihak-pihak berelasi. Standar ini berdampak pada identifikasi pihak terkait dan tambahan pengungkapan pihak-pihak berelasi.

Pengungkapan pihak-pihak berelasi yang diungkapkan pada Catatan 27 telah disusun sesuai dengan standar ini dan perubahan tersebut diterapkan secara retrospektif.

**Lain-lain**

Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, yang relevan dengan operasi Perseroan, namun tidak menimbulkan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah :

- PSAK No. 2 : Laporan Arus Kas
- PSAK No. 3 : Laporan Keuangan Interim
- PSAK No. 8 : Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK No. 12 : Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK No. 15 : Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK No. 19 : Aset Tak Berwujud

*In accordance with PSAK No. 1, the Company has reclassified balancing deficit is attribute to non-controlling interest amount to Rp. 446.223.789,- and restate balance non-controlling interest amount to Rp. 444.963.022,- at January 1, 2010 as part of equity.*

**PSAK No. 4 : Consolidated and Separate Financial Statements and PSAK No. 22 : Business Combinations**

*PSAK No. 4 and the related PSAK No. 22 provides guidance for applying the acquisition method for business combinations. The major changes from the previous standards include :*

- *The immediate expensing of all acquisition-related costs*
- *The remeasurement of previously held equity interest in the acquiree at fair value in a business combination achieved in stages*
- *Accounting for changes in the parents ownership interest in a subsidiary undertaking that do not result in the loss of control as equity transactions and*
- *Change in accounting policy of goodwill.*

*In accordance with the transitional provisions of the standard, assets and liabilities that arose from business combinations before January 1, 2011 are not required to be adjusted.*

*Until December 31, 2010 goodwill was amortised over a period ranging from 4 to 20 years on a straight line basis, and at every end of the reporting period, reassessed for an indication of impairment. In accordance with PSAK No 22, the Company ceased amortisation of goodwill is assessed annually for impairment or when there are indicators of impairment. Accumulated amortisation as at January 1, 2010 has been eliminated with a corresponding decrease in the cost of goodwill. The carrying amount of goodwill of Rp 464.847.468,- as at January 1, 2010 has been derecognised with a corresponding adjustment to the retained earnings at January 1, 2010.*

**PSAK No. 5 : Operating Segments**

*PSAK No 5 requires the disclosure of an etity's operating in a manner consistent with internal reports provided to the chief operating decision-maker.*

**PSAK No. 7 : Related Party Disclosures**

*PSAK No 7 enhances the definitions and disclosures for related parties. The standard affected the identification of related parties and additional related party diclosures.*

*The related party disclosures as disclosed in Note 27 have been prepared in accordance with the standard and the change has been applied retrospectively.*

**Others**

*The adoption of the following new/revised standards and interpretations, which are relevant to the Company's operations, but did not result in a material effect on the consolidated financial statements are as follows.:*

- PSAK No. 2 : Statement of Cash Flows
- PSAK No. 3 : Interim Financial Reporting
- PSAK No. 8 : Events After the Reporting Period
- PSAK No. 12 : Interest in Joint Ventures
- PSAK No. 15 : Investment in Associates
- PSAK No. 19 : Intangible Assets



- PSAK No. 23	: Pendapatan	- PSAK No. 23	: Revenue
- PSAK No. 25	: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan	- PSAK No. 25	: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK No. 48	: Penurunan Nilai Aset	- PSAK No. 48	: Impairment of Assets
- PSAK No. 57	: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi	- PSAK No. 57	: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK No. 58	: Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan	- PSAK No. 58	: Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK No. 7	: Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus	- ISAK No. 7	: Consolidation – Special Purposes Entities
- ISAK No. 9	: Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purna Operasi, Restorasi Liabilitas Serupa	- ISAK No. 9	: Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK No. 10	: Program Loyalitas Pelanggan	- ISAK No. 10	: Customer Loyalty Programmes
- ISAK No. 17	: Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai	- ISAK No. 17	: Interim Financial Reporting and Impairment
- PPSAK No. 6	: Pencabutan PSAK No. 21 (Akuntansi Ekuitas), ISAK No. 1 (Penentuan Harga Pasar Dividen Saham), ISAK No. 2 (Interpretasi atas Penyajian Piutang pada Pemesan Saham) dan ISAK No. 3 (Interpretasi tentang Perlakuan Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan)	- PPSAK No. 6	: Withdrawal of PSAK No. 21 (Accounting for Equity), ISAK No. 1 (Determination of Market Value of Share Dividends), ISAK No. 2 (Presentation of Capital and Receivables from Share Subscribers) and ISAK No. 3 (Accounting for Donation or Assistance)

Standar akuntansi dan interpretasi baru/revisi, serta pencabutan standar berikut, yang relevan terhadap kegiatan operasi Perseroan, adalah :

The following new/revised accounting standards, interpretations and withdrawal of standards, which are relevant to the Company's operations, as follows :

- PSAK No. 10	: Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing	- PSAK No. 10	: The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK No. 13	: Properti Investasi	- PSAK No. 13	: Investment Property
- PSAK No. 16	: Aset Tetap	- PSAK No. 16	: Fixed Assets
- PSAK No. 24	: Imbalan Kerja	- PSAK No. 24	: Employee Benefits
- PSAK No. 26	: Biaya Pinjaman	- PSAK No. 26	: Borrowing Cost
- PSAK No. 28	: Akuntansi Asuransi Kerugian	- PSAK No. 28	: Accounting for Loss Insurance
- PSAK No. 30	: Sewa	- PSAK No. 30	: Leasing
- PSAK No. 33	: Aktivitas Pengelupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum	- PSAK No. 33	: Stripping Activities and Environmental Management on General Mining
- PSAK No. 34	: Akuntansi Kontrak Konstruksi	- PSAK No. 34	: Construction Contracts
- PSAK No. 46	: Akuntansi Pajak Penghasilan	- PSAK No. 46	: Income Taxes
- PSAK No. 50	: Instrumen Keuangan : Penyajian	- PSAK No. 50	: Financial Instruments : Presentation
- PSAK No. 55	: Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran	- PSAK No. 55	: Financial Instruments : Recognition and Measurement
- PSAK No. 56	: Laba per Saham	- PSAK No. 56	: Earnings per Share
- PSAK No. 60	: Instrumen Keuangan : Pengungkapan	- PSAK No. 60	: Financial Instruments : Disclosures
- PSAK No. 62	: Kontrak Asuransi	- PSAK No. 62	: Insurance Contract
- PSAK No. 64	: Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral	- PSAK No. 64	: Exploration for and Evaluation of Mineral Resources
- ISAK No. 15	: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya	- ISAK No. 15	: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK No. 16	: Perjanjian Konsesi Jasa	- ISAK No. 16	: Service Concession Arrangements
- ISAK No. 20	: Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham	- ISAK No. 20	: Income Taxes – Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK No. 22	: Perjanjian Konsesi Jasa : Pengungkapan	- ISAK No. 22	: Service Concession Arrangements : Disclosure
- ISAK No. 23	: Sewa Operasi – Insentif	- ISAK No. 23	: Operating List – Incentives

- ISAK No. 24 : Evaluasi Substansi Beberapa transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK No. 25 : Hak atas Tanah
- ISAK No. 26 : Penilaian Ulang Derivative Melekat
- PPSAK No. 11 : Pencabutan PSAK No. 39 (Akuntansi Kerjasama Operasi)

- ISAK No. 24 : Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease
- ISAK No. 25 : Land Rights
- ISAK No. 26 : Remeasurement of Embedded Derivative
- PPSAK No. 11 : Withdrawal of PSAK No. 39 (Accounting for Joint Operation)

### 3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

#### a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah. Laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing – masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

#### c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perseroan dan entitas yang dikendalikan oleh Perseroan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perseroan memiliki hak untuk mengatur kebijakan operasi dan keuangan suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitas usahanya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Seluruh transaksi antar Peseroan, saldo penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Efektif 1 Januari 2011, kepentingan non-pengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan non-pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan non-pengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

### 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

#### a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

#### b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia.

The consolidated financial statements, except for the consolidated of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah. The consolidated financial statements are measured based on the historical cost, except for certain accounts are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

#### c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the company has the power to govern the operating and financial policies of an entity so as to obtain benefit of its business activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interest in subsidiaries are identified separately and presented within equity. Effective January 1, 2011, the interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interest proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Sebelumnya, kepentingan non-pengendali diukur pada pengakuan awal pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali dalam biaya historis dari aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang akuisisi (*acquiree*). Bila kerugian dari kepentingan non-pengendali melebihi kepentingannya dalam ekuitas entitas anak, kelebihan dan setiap kerugian lebih lanjut yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali dibebankan kepada pemegang saham mayoritas kecuali kepentingan non-pengendali tersebut mempunyai liabilitas mengikat dan dapat menanggung rugi tersebut.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perseroan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Perseroan telah memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas, sisa saldo yang berkaitan dengan pengaruh transaksi modal tahun sebelumnya dari entitas anak dengan pihak ketiga.

#### d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui didalam laporan laba rugi. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya, setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung pada kombinasi bisnis dianggap sebagai bagian dari biaya kombinasi bisnis.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontingen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya pada nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), kombinasi bisnis diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya dimana Perseroan mengakuisisi kurang dari seluruh saham entitas anak, proporsi minoritas atas aset dan liabilitas dinyatakan sebesar jumlah tercatat sebelum akuisisinya.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perseroan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya.

*Previously, the non-controlling interest is measured on initial recognition at the non-controlling interests proportionate share in the historical cost of the identifiable net assets of the acquiree. Where the losses applicable to the non-controlling interests exceed their interest in the equity of the subsidiary, the excess and any further losses attributable to the non-controlling interest are charged against the majority interest except to the extent that the non-controlling interest has a binding obligation to, and is able to, make good the losses.*

*Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.*

*The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity, the remaining balance related to the effect of prior years capital transaction of the subsidiaries with third parties.*

#### d. Business Combinations

*Acquisition of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss. For prior year business combination any cost directly attributable to the business combination is considered as part of the cost of business combination.*

*Where applicable, the consideration for the acquisition include any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.*

*The acquirees identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), business combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards. For prior year business combination where the Company acquired less than all the shares of the subsidiary, the minorities proportion of those assets and liabilities is stated at their pre-acquisition carrying amounts.*

*If the initial accounting for the business combination is complete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is*



Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisian menyesuaikan aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Perseroan memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

**e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pembukuan Perseroan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi – transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam satuan Rupiah) :

	2011	2010	
Dollar Amerika Serikat ("USD")	9.068	8.991	United States Dollars ("USD")

**f. Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontijensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

**g. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

**h. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain**

Penyisihan piutang ragu-ragu, dihitung berdasarkan penelaahan kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

**i. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata – rata tertimbang.

complete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Company obtains complete informations about facts and circumstances that existed as of the acquisition date – and is subject to a maximum of one year.

**e. Foreign Currency Transactions and Balances**

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions.

The books of accounts of the Company and its subsidiary are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transaction are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The main exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, are as follow (full Rupiah) :

**f. Use of Estimates**

The preparation of consolidated of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimates and assumption that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosures of contingent assets and liabilities at the dates of the consolidated financial statements and reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual result could be different from these estimates.

**g. Cash and Cash Equivalents**

Cash and cash equivalents consists of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**h. Trade and Other Receivables**

Provision for doubtful accounts, based on a review of the collectibility of outstanding amounts. Accounts are written-off as bad debts during the period in which they are determined to be not collectible.

**i. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.



**j. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**k. Aset Tetap – Pemilikan Langsung**

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	Tahun / Years
Bangunan	20
Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas	10
Kendaraan Usaha Dan Kantor	5
Peralatan Bengkel dan Komunikasi	3
Perabotan dan Peralatan Kantor	3

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Aset tetap yang tidak digunakan dinyatakan sebesar jumlah terendah untuk jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual netto dan nilai pakai.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

**Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 (Revisi 2007)**

Pada tahun 2007, Ikatan Akuntan Publik Indonesia menerbitkan revisi atas PSAK 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap" dan PSAK 30 (Revisi 2007), "Sewa" yang mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi. PSAK ini berlaku efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008. Sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2007), Perseroan diharuskan memilih antara metode biaya atau metode revaluasi sebagai kebijakan akuntansi untuk mengukur biaya perolehan. Perseroan memilih untuk menggunakan metode biaya, sehingga saldo selisih penilaian kembali aset tetap di bagian ekuitas direklasifikasi ke saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

**Penurunan Nilai Aset**

Setiap tanggal neraca, Perseroan dan Entitas Anak menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

**j. Prepaid Expenses**

*Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.*

**k. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions**

*Direct acquisitions of fixed assets except land, are stated at cost less accumulated depreciation.*

*Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows :*

	Buildings
Compressed natural gas (CNG) refueling stations	
Operating and office vehicles	
Tools and communication equipment	
Office furniture, fixtures and equipment	

*Land is stated at cost and is not depreciated. Unused property, plant and equipment are stated at the lower carrying value or net realizable value.*

*When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.*

*The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred, expenditure which extend the useful life of the assets or result in increased future economic benefits such as increase in capacity and improvement in the quality of output or standard of performance are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.*

**Adoption of Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS") 16 (Revised 2007)**

*In 2007, the Indonesian Institute of Certified Public Accountants issued SFAS 16 (Revised 2007), "Fixed Assets" and SFAS 30 (Revised 2007), "Leases", which constituted changes in accounting policy. These SFAS are effective for the preparation of the financial statements starting on or after January 1, 2008. Under the revised SFAS 16 (Revised 2007), the Company has to choose the cost model or revaluation model as its accounting policy in measuring costs of acquisition. The Company has chosen the cost model, and accordingly the fixed assets revaluation reserve balance in the equity section has been reclassified to unappropriated retained earnings.*

**Impairment of Assets**

*At each balance sheet date, the Company and subsidiaries review whether there is any indication of asset impairment or not.*

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi diantara harga jual bersih dan nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

#### **i. Goodwill**

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Perseroan dan entitas anak pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Efektif 1 Januari 2011, goodwill tidak diamortisasi melainkan direview untuk penurunannya sekurang-kurangnya sekali setahun (Catatan 2a).

Keuntungan Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perseroan dan entitas anak yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertamam untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

#### **m. Beban Tanggahan – Hak Atas Tanah**

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditanggungkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

#### **n. Utang Usaha**

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

*Fixed assets and other non-current assets, including intangible assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's net selling price and value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.*

#### **i. Goodwill**

*Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.*

*If, after reassessment, the Company and subsidiaries' interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.*

*Effective January 1, 2011, goodwill is not amortised but is reviewed for impairment at least annually (Note 2a).*

*The For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company and the subsidiaries' cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.*

*On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.*

#### **m. Deferred Charges for Land rights**

*Expenses related to the legal processing of land rights are deferred and amortized using the straight-line method over the legal term of the rights is shorter than its economic life.*

#### **n. Trade Payables**

*Trade payables are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost.*

**o. Pinjaman**

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi aset kualifikasian (*"qualifying asset"*), dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

**p. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Perseroan dan entitas anak. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perseroan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan didalam neraca sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban didalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**o. Borrowings**

*Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are stated at amortised cost using the effective interest method.*

*Borrowing costs, which are directly attributable to the acquisition or construction of a qualifying asset, are capitalised until the asset is substantially completed.*

*Borrowing are classified under non-current liabilities unless their maturities are within 12 months after the reporting period.*

**p. Leases**

*Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.*

As Lessor

*Amounts due from leases under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Company and subsidiaries net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the releases.*

*Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.*

As Lessee

*Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.*

*Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.*

*Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.*

*In the event that lease incentives are received to enter into operating lease, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.*



**Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 30 (Revisi 2007)**

Sesuai dengan PSAK 30 (Revisi 2007), klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee. Perseroan menerapkan PSAK 30 revisi secara prospektif. Perlakuan akuntansi sebelumnya untuk transaksi dan saldo sewa telah diterapkan dengan benar.

Pada tahun 2008, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 8, "Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa dan Pembahasan Lebih Lanjut Ketentuan Transisi PSAK No.30 (Revisi 2007)". Interpretasi tersebut memberikan pedoman untuk menentukan apakah suatu perjanjian adalah perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung suatu sewa sehingga harus diperlakukan sesuai dengan PSAK 30 (Revisi 2007).

Interpretasi tersebut juga mengklarifikasi bahwa jika penerapan PSAK 30 (Revisi 2007) tidak retrospektif, saldo yang terkait dengan transaksi sewa pembiayaan yang sudah ada sebelumnya dianggap telah ditentukan secara tepat oleh lessor. Sehubungan dengan sewa operasi yang sudah ada sebelumnya, entitas diharuskan mengevaluasi sewa tersebut untuk menentukan apakah sewa tersebut harus diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan menurut PSAK 30 (Revisi 2007). Jika suatu sewa operasi yang sudah ada sebelumnya adalah suatu sewa pembiayaan menurut PSAK 30 (Revisi 2007), entitas diperbolehkan untuk menerapkan PSAK 30 (Revisi 2007) secara retrospektif atau prospektif. Lessee yang memilih penerapan retrospektif harus menerapkan seolah-olah kebijakan akuntansi baru berdasarkan PSAK (Revisi 2007) sudah berlaku terhadap semua pinjaman. Lessee yang memilih penerapan retrospektif harus menerapkan seolah-olah kebijakan akuntansi baru berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2007) ini berlaku sejak awal periode sajian, terhadap semua perjanjian yang telah ada pada awal periode sajian.

**Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 50 (Revisi 2006) dan (PSAK) 55 (Revisi 2006)**

Perseroan belum mengimplementasi PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) dalam penyajian laporan keuangan tahun 2011 dan 2010 dan manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa penerapan standar ini tidak menimbulkan perubahan mendasar terhadap kebijakan akuntansi atau tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan Perseroan per tanggal 31 Desember 2010.

**q. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan dari kegiatan operasi taksi diakui berdasarkan jumlah setoran harian pengemudi, sedangkan pendapatan dari kegiatan operasi limousine diakui pada saat jasa diberikan. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**Adoption of Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS") 30 (Revised 2007)**

*Under the SFAS 30 (Revised 2007), the classification of the leases is based on the extent to which risk and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee. The Company applied the revised PSAK 30 prospectively. The previous accounting treatment for lease transactions and balances was applied properly.*

*In 2008, the Indonesian Financial Accounting Standards Board issued an Interpretation of Statement of Financial Accounting Standard ("ISFAS") 8, "Determining whether an Arrangement contains a Lease and Further Explanation about Transitional Provisions of SFAS 30 (Revised 2007)". The interpretation provides guidance for determining whether an arrangement is, or contains, a lease that should be accounted for in accordance with SFAS 30 (Revised 2007).*

*The interpretation also clarifies that, if SFAS 30 (Revised 2007) is not applied retrospectively, the balance of any pre-existing finance lease is deemed to have been properly determined by the lessor. With respect to the pre-existing operating leases, companies are required to evaluate such leases in order to determine whether they should be classified as finance lease under SFAS 30 (Revised 2007). If any pre-existing operating lease is a finance lease under SFAS 30 (Revised 2007), companies may apply SFAS 30 (Revised 2007) retrospectively or prospectively. Lessees that elect to apply retrospectively, shall apply SFAS 30 (Revised 2007) as if it had always been applied to all arrangements at the inception of those arrangements. While lessees that elect to apply prospectively, shall apply SFAS 30 (Revised 2007) as of the beginning of the earliest period presented to all arrangements existing at the beginning of the earliest period presented.*

**Adoption of Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS") 50 (Revised 2006) and ("SFAS") 55 (Revised 2006)**

*The company has not implemented SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) in the preparation of financial statements in 2011 and 2010 and the company's management believes that the application of this standard did not result in fundamental changes to accounting policies or do not have a material impact on the financial statements of companies as of December 31, 2010.*

**q. Revenue and Expense Recognition**

*Revenue from taxi operations is recognized based on the daily remittance from the drivers. Revenue from limousine operations is recognized at the time the services are rendered. Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).*



**r. Manfaat Karyawan**

Pada tahun 2011 dan 2010, Perseroan mengakui liabilitas untuk kesejahteraan karyawan sesuai dengan Undang – undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 mengenai Ketenagakerjaan (UU No. 13/2003). Berdasarkan UU No. 13/2003, Perseroan dan entitas anak diharuskan membayar uang pesangon, uang penghargaan dan ganti rugi apabila kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 terpenuhi. Biaya jasa masa lampau diamortisasi sepanjang masa kerja yang diharapkan atas karyawan-karyawan yang bersangkutan.

**s. Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

**t. Laba Per Saham**

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biaya yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biaya yang dilutif.

**u. Transaksi Dengan Pihak Berelasi**

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**v. Informasi Segmen**

Pelaporan segmen disajikan berdasarkan segmen usaha yang teridentifikasi. Segmen usaha merupakan komponen yang dapat dibedakan dalam usaha taksi dan bahan bakar gas dan kelompok tersebut memiliki resiko dan imbalan yang berbeda dengan resiko dan imbalan segmen usaha lainnya.

**r. Employment Benefits**

*In 2011 and 2010, The Company and subsidiary accrued the estimated of liabilities for severance, gratuity and compensation pay in accordance with Law No. 13 year 2003 dated March 25, 2003 on Labor Law (Law No. 13/2003). Based on Law No. 13/2003, the Company and its subsidiary are required to pay severance, gratuity and compensation if certain conditions in Law No. 13/2003 are fulfilled. Past service cost is amortized over the expected remaining working lives of the employees.*

**s. Income Tax**

*Current tax expense is determined based on taxable income for the year computed using prevailing tax rates.*

*Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.*

*Deferred tax is counted by the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.*

*Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated balance sheet, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.*

**t. Earnings Per Share**

*Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.*

**u. Transactions With Related Parties**

*The Company enters into transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures". All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.*

**v. Segment Information**

*Segment information is presented based upon identifiable business segments. A business segment is a distinguishable component that engages in taxi business and compressed natural gas subject to risks and returns which are different from those of other business segment.*

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember 2011 / December 31, 2011 Rp	31 Desember 2010 / December 31, 2010 Rp	
Kas	81.496.599	69.106.387	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah :			Rupiah :
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	66.971.142	117.561.735	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri Syariah	6.745.711	8.478.279	PT Bank Mandiri Syariah
	73.716.853	126.040.014	
Mata uang asing :			Foreign currencies :
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	34.501.625	15.754.542	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	34.501.625	15.754.542	
<b>Jumlah</b>	<b>189.715.077</b>	<b>210.900.943</b>	<b>Total</b>

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

Akun ini merupakan tagihan yang timbul dari jasa pemakaian limousine dan penjualan gas oleh pihak ketiga.

This account represents receivables arising from the limousine rent services and gas sale to third parties.

Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) sebagai berikut :

Trade accounts receivable by age category :

	31 Desember 2011 / December 31, 2011 Rp	31 Desember 2010 / December 31, 2010 Rp	
Jatuh Tempo :			Past due :
1 - 30 hari	386.634.606	124.286.356	1 - 30 days
31 - 60 hari	4.234.591	11.601.391	31 - 60 days
<b>Jumlah</b>	<b>390.869.197</b>	<b>135.887.747</b>	<b>Total</b>

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih, sehingga tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu.

Management believes that all receivables are fully collectible, therefore no allowance for doubtful accounts was provided.

6. PIUTANG LAIN - LAIN

6. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember 2011 / December 31, 2011 Rp	31 Desember 2010 / December 31, 2010 Rp	
Pengemudi	5.669.041.273	4.970.234.760	Drivers
Karyawan	914.000	1.094.000	Employees
Lain - Lain	25.000.000	313.077.775	Others
Cadangan penyisihan piutang	(1.648.091.003)	(1.231.230.471)	Allowance for doubtful receivables.
<b>Jumlah</b>	<b>4.046.864.270</b>	<b>4.053.176.064</b>	<b>Total</b>

Piutang kepada karyawan terutama timbul dari pemberian pinjaman, sedangkan piutang pengemudi berasal dari kekurangan setor pendapatan operasional taxi. Piutang ini tidak dibebani bunga dan pembayarannya akan diperhitungkan melalui pemotongan gaji untuk piutang karyawan dan penyerahan hasil pendapatan operasional taxi oleh pengemudi.

Account receivable from employees represent loans while receivable from drivers has arisen due to lack of taxi operational revenue. These receivables are not subject to interest, and payments are collected through deduction from employee salaries and subsequent taxi operational revenue by the driver.

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

The movement of the provision for doubtful receivables is as follows:

	31 Desember 2011 / December 31, 2011 Rp	31 Desember 2010 / December 31, 2010 Rp	
So awal	1.231.230.471	770.087.896	Opening balance
Pencadangan tahun berjalan	416.860.532	461.142.575	Provision for the year
<b>Saldo akhir</b>	<b>1.648.091.003</b>	<b>1.231.230.471</b>	<b>Ending balance</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Management believes that the provision for doubtful other receivables is adequate to cover loss on non-collectible receivables.

**T. PERSEDIAAN**

**7. INVENTORIES**

	31 Desember 2011/31 Desember 2010 /		
	December 31,	December 31,	
	2011	2010	
	Rp	Rp	
Bahan Bakar Gas	1.131.526.301	1.287.528.126	Compressed natural gas
Suku Cadang	985.266.426	922.066.072	Spare parts
<b>Jumlah</b>	<b>2.116.792.727</b>	<b>2.209.594.198</b>	<b>Total</b>

**B. ASET TETAP**

**8. FIXED ASSETS**

	1 Januari /	Penambahan /	Pengurangan /	Reklasifikasi /	31 Desember /	
	January 1,				December 31,	
	2011	Additions	Deductions	Reclassification	2011	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Biaya Perolehan :</b>						<b>At cost :</b>
<b>Aset tetap non armada transportasi:</b>						<b>Non transportation fleet :</b>
Tanah	1.779.594.898	-	-	-	1.779.594.898	Land
Bangunan	2.048.483.759	-	-	-	2.048.483.759	Buildings
Stasiun pengisian BBG	16.382.176.051	-	-	-	16.382.176.051	CNG Refueling station
Kendaraan kantor	1.345.006.320	-	-	-	1.345.006.320	Office vehicles
Peralatan bengkel	2.890.546.144	3.265.200	-	-	2.893.811.344	Tools
Peralatan komunikasi	1.971.971.250	-	-	-	1.971.971.250	Communication equipment
Perabot dan peralatan kantor	2.833.504.604	18.755.000	-	-	2.852.259.604	Office furniture, fixtures and equipment
<b>Aset tetap armada transportasi:</b>						<b>Transportation fleet :</b>
Kendaraan usaha	115.148.551.215	-	595.000.000	-	114.553.551.215	Operating Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>144.399.834.241</b>	<b>22.020.200</b>	<b>595.000.000</b>	<b>-</b>	<b>143.826.854.441</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi Penyusutan :</b>						<b>Depreciations :</b>
<b>Aset tetap non armada transportasi :</b>						<b>Non transportation fleet :</b>
Bangunan	519.869.034	102.424.188	-	-	622.293.222	Buildings
Stasiun pengisian BBG	16.019.926.051	69.500.004	-	-	16.089.426.055	CNG Refueling station
Kendaraan kantor	953.935.279	149.642.712	-	-	1.103.577.991	Office vehicles
Peralatan bengkel	2.232.519.065	2.173.060	-	-	2.234.692.125	Tools
Peralatan komunikasi	535.545.786	113.836.942	-	-	649.382.728	Communication equipment
Perabot dan peralatan kantor	2.751.306.405	48.972.473	-	-	2.800.278.878	Office furniture, fixtures and equipment
<b>Aset tetap armada transportasi :</b>						<b>Transportation fleet :</b>
Kendaraan usaha	79.786.365.644	5.633.917.700	574.963.411	-	84.845.319.933	Operating vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>102.799.467.264</b>	<b>6.120.467.079</b>	<b>574.963.411</b>	<b>-</b>	<b>108.344.970.932</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>41.600.366.977</b>				<b>35.481.883.510</b>	<b>Net Book Value</b>

**PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 1 JANUARI 2010**  
**(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ZEBRA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND JANUARY 1, 2010**  
**(With Comparative Figures In 2010)**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	1 Januari / January 1, 2010 Rp	Penambahan / Additions Rp	Pengurangan / Deductions Rp	Reklasifikasi / Reclassification Rp	31 Desember / December 31, 2010 Rp	
<b>Biaya Perolehan :</b>						<b>At cost :</b>
<b>Aset non armada transportasi:</b>						<b>Non transportation fleet :</b>
<b>Pemilikan Langsung</b>						<b>Direct acquisitions</b>
Tanah	1.779.594.898	-	-	-	1.779.594.898	Land
Bangunan	2.048.483.759	-	-	-	2.048.483.759	Buildings
Stasiun pengisian BGG	16.382.176.051	-	-	-	16.382.176.051	CNG Refueling station
Kendaraan kantor	1.531.818.120	-	186.811.800	-	1.345.006.320	Office vehicles
Peralatan bengkel	2.890.546.144	-	-	-	2.890.546.144	Tools
Peralatan komunikasi	3.567.615.709	-	1.595.644.459	-	1.971.971.250	Communication equipment
Perabot dan peralatan kantor	2.781.335.600	52.169.004	-	-	2.833.504.604	Office furniture, fixtures and equipment
<b>Aset Sewa Guna Usaha :</b>						<b>Leased Assets :</b>
Kendaraan usaha	7.986.250.000	-	-	(7.986.250.000)	-	Office vehicles
<b>Aset tetap armada transportasi:</b>						<b>Transportation fleet :</b>
<b>Pemilikan Langsung</b>						<b>Direct Acquisitions</b>
Kendaraan usaha	107.162.301.215	-	-	7.986.250.000	115.148.551.215	Operating Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>146.130.121.496</b>	<b>52.169.004</b>	<b>1.782.456.259</b>	<b>-</b>	<b>144.399.834.241</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi Penyusutan :</b>						<b>Depreciations :</b>
<b>Aset tetap non armada transportasi :</b>						<b>Non transportation fleet :</b>
<b>Pemilikan Langsung</b>						<b>Direct acquisitions</b>
Bangunan	417.069.846	102.799.188	-	-	519.869.034	Buildings
Stasiun pengisian BGG	15.805.450.490	214.475.561	-	-	16.019.926.051	CNG Refueling station
Kendaraan kantor	767.269.685	264.503.844	77.838.250	-	953.935.279	Office vehicles
Peralatan bengkel	2.230.680.596	1.838.469	-	-	2.232.519.065	Tools
Peralatan komunikasi	1.507.562.989	243.271.670	1.215.288.873	-	535.545.786	Communication equipment
Perabot dan peralatan kantor	2.498.453.378	252.853.027	-	-	2.751.306.405	Office furniture, fixtures and equipment
<b>Aset Sewa Guna Usaha :</b>						<b>Leased Assets :</b>
Kendaraan usaha	6.655.208.333	532.416.667	-	(7.187.625.000)	-	Office vehicles
<b>Aset tetap armada transportasi :</b>						<b>Transportation fleet :</b>
<b>Pemilikan Langsung</b>						<b>Direct Acquisitions</b>
Kendaraan usaha	64.912.831.830	7.685.908.814	-	7.187.625.000	79.786.365.644	Operating vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>94.794.527.147</b>	<b>9.298.067.240</b>	<b>1.293.127.123</b>	<b>-</b>	<b>102.799.467.264</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>51.335.594.349</b>				<b>41.600.366.977</b>	<b>Net Book Value</b>

Aset tetap kendaraan usaha dan kendaraan kantor dijadikan jaminan untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Orix Indonesia Finance (Catatan 17). Dalam tahun 2010 seluruh jaminan telah dikembalikan ke Perseroan, sehubungan dengan telah dilunasinya Utang Perseroan.

Perseroan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2014 dan 2026. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Operating vehicles and office vehicles are pledged as collateral to the loan facilities from PT Orix Indonesia Finance (Notes 17). In the year 2010 all collateral has been returned to the Company, due to the redemption of debt.

The Company had several pieces of land located in Surabaya with Building Use Right for a period of 20 (twenty) years until 2014 and 2026. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.



Pada tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, Perseroan tidak mengasuransikan aset tetapnya.

In December 31, 2011, December 31, 2010 and January 1, 2010 the Company didn't insure its fixed assets.

9. BIAYA PRA OPERASI

9. PRE OPERATING EXPENSES

	31 Desember 2011 / 31 Desember 2010/ December 31, / December 31,		
	2011 Rp	2010 Rp	
PT Zebra International Dry Port	1.328.400.270	1.328.400.270	PT Zebra International Dry Port
PT Zebra Energi	-	29.441.735	PT Zebra Energi
<b>Jumlah</b>	<b>1.328.400.270</b>	<b>1.357.842.005</b>	<b>Total</b>

Biaya pra operasi PT Zebra Energi (Entitas anak) merupakan biaya instalasi gas pada masa pra operasi. Pada tahun 2008 entitas anak mulai melakukan kegiatan operasional. Atas biaya pra operasi tersebut diamortisasi selama tiga tahun, sebesar Rp. 29.441.730,- per 31 Desember 2011 dan Rp. 117.766.920,- per 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010.

Pre operating expense PT Zebra Energi (subsidiary) was gas installation cost at pre operating phase. At 2008 subsidiary start to operating. For those pra operating expense was amortized for 3 year, amounting to Rp. 29.441.730,- for the year December 31, 2011 and Rp 117.766.920,- for the year December 31, 2010 and January 1, 2010.

	31 Desember 2011 / 31 Desember 2010 / December 31, / December 31,		
	2011 Rp	2010 Rp	
Beban pra operasi	147.208.655	147.208.655	Pre operating expense
Amortisasi beban pra operasi	(147.208.655)	(117.766.920)	Amortization of pre operating expense
<b>Saldo akhir</b>	<b>-</b>	<b>29.441.735</b>	<b>Ending balance</b>

Biaya pra operasi dari PT Zebra International Dry Port (Entitas Anak) adalah biaya untuk perijinan dan instalasi Dry Port,. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, PT Zebra International Dry Port belum melakukan operasi.

Pre operating expense from PT Zebra International (subsidiary) for license and dry port instalation. Until December 31, 2011 PT Zebra International dry port not operating yet.

10. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

10. TRADE ACCOUNTS PAYABLE – THIRD PARTIES

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul atas pembelian suku cadang kepada pihak ketiga.

This account represents payables to third parties arising from acquisition of spare parts.

Jumlah utang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

Trade accounts payable by category :

	31 Desember 2011 / 31 Desember 2010/ December 31, / December 31,		
	2011 Rp	2010 Rp	
> 1-3 bulan	493.535.322	505.753.590	> 1 - 3 month
> 3-6 bulan	492.712.206	502.128.169	> 3 - 6 month
> 6 bulan – 1 tahun	1.045.207.352	1.067.936.324	> 6 month – 1 year
<b>Jumlah</b>	<b>2.031.454.880</b>	<b>2.075.818.083</b>	<b>Total</b>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian suku cadang berkisar 90 sampai dengan 360 hari.

Purchase of spare parts have credit terms of 90 to 360 days.

11. UTANG LAIN – LAIN

11. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember 2011 / 31 Desember 2010 /		
	December 31, 2011	December 31, 2010	
	Rp	Rp	
Pihak yang berelasi			<i>Related party</i>
PT Steady Safe Tbk (Catatan 27)	208.050.000	208.050.000	<i>PT Steady Safe Tbk (Note 27)</i>
<b>Jumlah</b>	<b>208.050.000</b>	<b>208.050.000</b>	<b>Total</b>
Pihak Ketiga			<i>Third Parties</i>
Edi Widarto	200.000.000	200.000.000	<i>Edi Widarto</i>
Jaminan Pengemudi	78.567.500	77.232.500	<i>Drivers' guarantee deposits</i>
Sparepart Pengemudi	29.351.825	29.351.825	<i>Drivers' Spareparts</i>
Dana Cadangan Kepemilikan	20.100.341	20.100.341	<i>Ownership reserve fund</i>
Tabungan Pengemudi	1.694.829	1.694.829	<i>Drivers' saving others</i>
Lain-lain	306.391.962	1.022.222.500	<i>Others</i>
<b>Jumlah</b>	<b>636.106.457</b>	<b>1.350.601.995</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Utang Lain-lain</b>	<b>844.156.457</b>	<b>1.558.651.995</b>	<b>Total Other Accounts Payable</b>

Utang kepada PT Steady Safe Tbk di atas, timbul dari biaya sewa dua unit bis AC dan satu unit bis regular yang sudah tidak beroperasi. Utang ini tidak dibebani bunga dan tidak ditentukan jangka waktu pengembalian yang pasti.

The payable to PT Steady Safe Tbk above, appears from the expense of renting two units of air conditioned bus and a unit of regular bus has not operated. This payable has no definite term of payment and its non-interest bearing.

12. UTANG PAJAK

12. TAXES PAYABLE

	31 Desember 2011/ 31 Desember 2010/		
	December 31, 2011	December 31, 2010	
	Rp	Rp	
Pasal 21	327.911.480	337.296.830	<i>Article 21</i>
Pasal 23	11.879.082	11.879.082	<i>Article 23</i>
Pasal 25	33.876.957	33.876.957	<i>Article 25</i>
Pasal 29	-	-	<i>Article 29</i>
Pajak bumi dan bangunan	23.012.576	23.012.576	<i>Land and building tax</i>
<b>Jumlah</b>	<b>396.680.095</b>	<b>406.065.445</b>	<b>Total</b>

13. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

13. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember 2011/ 31 Desember 2010/		
	December 31, 2011	December 31, 2010	
	Rp	Rp	
Bunga	16.565.865	1.254.710	<i>Interest</i>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	389.646.872	279.566.126	<i>Salaries and employee benefits</i>
Lain - Lain	503.889.637	460.296.969	<i>Others</i>
<b>Jumlah</b>	<b>910.102.374</b>	<b>741.117.805</b>	<b>Total</b>

14. WESEL BAYAR

Perseroan mempunyai utang dalam bentuk wesel bayar atas unjuk tanpa bunga dan jaminan kepada Christopher Joseph (pihak ketiga) sebesar Rp. 25.417.624.339,- per 31 Desember 2011 dan 2010 dengan rincian surat promes sebagai berikut :

No.	Nomor / Number	Tanggal Valuta / Value Date	Tanggal Jatuh Tempo / Maturity Date	Nilai Nominal / Nominal Value
				Rp
1.	ZN-01/PN/II/11	3 Januari 2011 / January 3, 2011	31 Desember 2011 / December 31, 2011	23.983.269.164
2.	ZN-02/PN/IV/11	4 April 2011 / April 4, 2011	13 April 2012 / April 3, 2012	1.434.355.175
Jumlah / Total				25.417.624.339

Wesel bayar yang jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp. 23.983.269.164,- telah diperpanjang sesuai dengan Addendum Perjanjian Pinjaman VIII tanggal 4 Januari 2011 yang diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2011.

Penambahan perpanjangan pinjaman wesel bayar sebesar Rp. 1.434.355.175,- telah dilakukan sesuai dengan Addendum Perjanjian Pinjaman VII pada tanggal 14 April 2011 yang merupakan satu kesatuan dari Perjanjian Pinjaman sebelumnya.

Pinjaman ini terutama digunakan untuk operasional Perseroan dan pembayaran Utang.

14. NOTES PAYABLE

Company has loan from notes payable without bearing interest and guarantee to Christopher Joseph (third party) amounting to Rp. 25.417.624.339,- due on December 31, 2011 and 2010 with details of promissory notes as follows :

Promissory notes mature December 31, 2010 amounting to Rp. 23.983.269.164,- has been extended in accordance with the addendum VIII loan agreement, dated January 4, 2011 with extended until December 31, 2011.

The addition of loan notes payable amounting to Rp. 1.434.355.175,- have been carried out in accordance with the Loan Agreement Addendum VII on April 14, 2011, which is a unity of the previous loan agreement.

These loans are mainly used for company operations and debt payments.

15. UTANG BANK

Akun ini merupakan utang pada PT. Bank Victoria International Tbk, terinci sebagai berikut :

	31 Desember 2011 / 31 Desember 2010/		
	December 31, 2011	December 31, 2010	
	Rp	Rp	
PT. Bank Victoria International, Tbk			PT. Bank Victoria International, Tbk
Rupiah - Maksimum kredit Rp 1.500.000.000,-	1.471.543.183	-	Rupiah - Maximum credit Rp 1.500.000.000,-
<b>Jumlah</b>	<b>1.471.543.183</b>	<b>-</b>	<b>Total</b>

PT Bank Victoria International Tbk

Perseroan mendapatkan fasilitas kredit pinjaman rekening koran dari PT Bank Victoria International Tbk, berdasarkan perjanjian kredit Akta Notaris Suwami Sukiman, SH nomor 70 tanggal 15 Maret 2011, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Maksimum : Rp. 1.500.000.000,-
- Fasilitas kredit : Pinjaman Rekening Koran
- Jangka waktu : 12 bulan atau 1 tahun dihitung sejak tanggal 16 Maret 2011 – 16 Maret 2012
- Tingkat bunga : 11 % efektif
- Jaminan kredit : Sebidang tanah Hak Guna Bangunan yang terletak di dalam Propinsi Jawa Timur, Kotamadya Surabaya, Kecamatan Sukomanunggal, Kelurahan Tanjungsari, setempat dikenal sebagai Tanjungsari Mas Nomor 1, sebagaimana ternyata dari sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 1836

15. BANK LOANS

This account is debt on PT. Bank Victoria International Tbk, detailed as follows :

PT Bank Victoria International Tbk

The Company received loans from credit accounts statements from PT Bank Victoria International Tbk, based on the credit agreement Notarial Suwami Sukiman, SH nomor 70 date March 15, 2011 with the provisions as follows :

- Maximum : Rp. 1.500.000.000,-
- Credit facility : Credit accounts statements
- Period : 12 months or 1 year calculated from date March 16, 2011 – March 16, 2012
- Rate interest : 11 % effective
- Credit guarantee : A plot of land the Right to Buildings that are located in Province of East Java, Surabaya, Sukomanunggal, Tanjungsari, known as Tanjungsari Mas Nomor 1, as well as actually from certificate Number 1836.

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan utang pada PT. Bank Victoria International Tbk, terinci sebagai berikut :

	31 Desember 2011 / December 31, 2011 Rp	31 Desember 2010 / December 31, 2010 Rp
PT. Bank Victoria International, Tbk Rupiah - Maksimum kredit Rp 5.000.000.000,-	3.896.000.000	-
<b>Jumlah</b>	<b>3.896.000.000</b>	<b>-</b>
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.656.000.000)	-
<b>Jumlah Hutang Bank - Jangka Panjang</b>	<b>2.240.000.000</b>	<b>-</b>

PT Bank Victoria International Tbk

Perseroan mendapatkan fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Victoria International Tbk, berdasarkan perjanjian kredit Akta Notaris Suwarni Sukiman, SH nomor 71 tanggal 15 Maret 2011, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Maksimum : Rp. 5.000.000.000,-
2. Fasilitas kredit : Pinjaman Tetap Dengan Angsuran
3. Jangka waktu : 37 bulan terhitung sejak tanggal 16 Maret 2011  
 Angsuran bulan ke 2 sampai 36 masing-masing sebesar Rp 138.000.000,- per bulan, angsuran ke 37 atau terakhir sebesar Rp 170.000.000,-
4. Tingkat bunga : 11 % efektif
5. Jaminan kredit : Sebidang tanah Hak Guna Bangunan yang terletak di dalam Propinsi Jawa Timur, Kotamadya Sidoarjo, Kecamatan Waru, Desa Berbek, selempat dikenal sebagai Jalan Berbek Industri IV/7, sebagaimana ternyata dari sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 72/Berbek. Dari debitor dan pemilik untuk mengurus perpanjangan hak atas "Sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 72/Berbek seluas 2.389 m2 di Jalan Berbek Industri IV no. 7 Sidoarjo

16. BANK LOANS LONG TERM

This account is debt on PT. Bank Victoria International Tbk, detailed as follows :

	31 Desember 2011 / December 31, 2011 Rp	31 Desember 2010 / December 31, 2010 Rp
PT. Bank Victoria International, Tbk Rupiah - Maximum credit Rp 5.000.000.000,-	3.896.000.000	-
<b>Total</b>	<b>3.896.000.000</b>	<b>-</b>
Bank loans long term maturity one year	(1.656.000.000)	-
<b>Total Bank Loans - Long Term</b>	<b>2.240.000.000</b>	<b>-</b>

PT Bank Victoria International Tbk

The company received loans from credit working capital from PT Bank Victoria International Tbk, based on the credit agreement Notarial Suwarni Sukiman, SH nomor 71 date March 15, 2011 with the provisions as follows :

1. Maximum : Rp. 5.000.000.000,-
2. Credit facility : Fixed Credit With Installment
3. Period : 37 months calculated from date March 16, 2011  
 Installment months to 2 until 36 each amount to Rp 138.000.000,- per month, installment month to 37 or final amount to Rp 170.000.000,-
4. Rate interest : 11 % effective
5. Credit guarantee : A plot of land the Right to Buildings that are located in Province of East Java, Sidoarjo, Berbek, known as Jalan Berbek Industri IV/7, as well as actually from certificate Number 72/Berbek. From debitor and owner for renew their rights over "Certificate Rights to Buildings Number 72/Berbek an area of 2.389 m2 at Jalan Berbek Industri IV no. 7 Sidoarjo

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	31 Desember 2011 / December 31, 2011 Rp	31 Desember 2010 / December 31, 2010 Rp
PT Astra Sedaya Finance	500.000.000	500.000.000
PT Otto Finance	57.898.712	158.734.250
PT Orix Indonesia Finance	24.342.790	24.342.790
<b>Jumlah</b>	<b>582.241.502</b>	<b>683.077.040</b>
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(582.241.502)	(625.178.328)
<b>Pinjaman Jangka Panjang Bersih</b>	<b>-</b>	<b>57.898.712</b>

17. LONG TERM LOANS

PT Astra sedaya Finance	500.000.000
PT Otto Finance	158.734.250
PT Orix Indonesia Finance	24.342.790
<b>Total</b>	<b>683.077.040</b>
Current maturities	(582.241.502)
<b>Long-term Loans-Net</b>	<b>57.898.712</b>



PT Astra Sedaya Finance

Pada tahun 2004, Perseroan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Astra Sedaya Finance untuk pembelian 350 unit kendaraan usaha (Toyota Soluna dan Hyundai Excel) dengan nilai pembiayaan seluruhnya sebesar Rp. 28.165.212.369,-. Jangka waktu pelunasan 35 bulan sampai dengan 50 bulan, dibebani bunga 11% - 13% per tahun dan dijamin dengan seluruh unit kendaraan tersebut.

Pada 24 Nopember 2006 Perseroan melakukan kesepakatan dengan PT Astra Sedaya Finance yang dirubah dengan kesepakatan kedua pada 13 Desember 2006 atas rencana penyelesaian Utang pembiayaan melalui penyerahan sejumlah Aset Tetap Perseroan (*assets settlement*).

Kesepakatan tersebut terdiri dari penyerahan 6 (enam) bidang tanah dan bangunan di Jalan Berbek Industri II/6 dan IV/5 Desa Berbek Kecamatan Waru Sidoarjo, Jalan Jemursari Utara V No 2 dan Jemursari Selatan IV No 3 Kelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya, serta Jalan Simo Gunung Barat III A dan III A/2 Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya dan penyerahan uang sebesar Rp. 700.000.000,-.

Atas tanah dan bangunan tersebut telah dilakukan Ikatan Jual Beli dengan PT Astra Sedaya Finance pada 13 Desember 2006 yang meliputi Sebidang Tanah Hak Guna Bangunan di Jalan Berbek Industri II/6, Jalan Berbek Industri IV/5 Desa Berbek Kecamatan Waru Sidoarjo, Jalan Jemursari Selatan IV/3, Jalan Jemursari Utara V/2 Kelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo dan Jalan Simo Gunung Barat III A/2 Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya, Jawa Timur.

Atas tanah dan bangunan tersebut telah dilakukan Akta Jual Beli dengan PT Astra Sedaya Finance tanggal 16 Januari 2007 meliputi Sebidang Tanah Hak Guna Bangunan nomor 229/Kelurahan Jemurwonosari di Jalan Jemursari Selatan IV/3, tanggal 23 Februari 2007 meliputi Sebidang Tanah Hak Guna Bangunan nomor 16 dan 36/Berbek di Jalan Berbek Industri II/6 dan IV/5, tanggal 8 Maret 2007 meliputi Sebidang Tanah Hak Guna Bangunan nomor 30, 31 dan 32/Kelurahan Putat Jaya di Jalan Simogunung Kramat Timur III, tanggal 22 Desember 2007 meliputi Sebidang Tanah Hak Guna Bangunan nomor 142/Kelurahan Jemurwonosari di Jalan Jemursari Utara V/2 Surabaya, serta pada tanggal 18 Desember 2008, telah dilakukan Akta Jual Beli atas Tanah Hak Guna Bangunan nomor 64/Kelurahan Putat Jaya di Jalan Simogunung Barat III A.

Rincian pinjaman berdasarkan jadwal pembayaran :

Jatuh tempo dalam tahun :

	<b>31 Desember 2011 /</b>	<b>31 Desember 2010 /</b>	
	<b>December 31,</b>	<b>December 31,</b>	
	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	
2009	500.000.000	500.000.000	2009
2010	24.342.790	24.342.790	2010
2011	57.898.712	100.835.538	2011
2012	-	57.898.712	2012
<b>Jumlah</b>	<b>582.241.502</b>	<b>683.077.040</b>	<b>Total</b>

PT. Otto Finance

Pada tanggal 30 Juni 2008, Perseroan memperoleh fasilitas pembiayaan dari Oto Finance untuk pembelian unit kendaraan kantor dengan nilai pembiayaan seluruhnya sebesar Rp. 342.158.320,-. Jangka waktu pelunasan 48 bulan, dibebani bunga 10,72% per tahun dan dijamin dengan unit kendaraan tersebut.

PT Astra Sedaya Finance

In 2004, the Company obtained financial facilities from PT Astra Sedaya Finance to purchase 350 units for business vehicles (Toyota Soluna and Hyundai Excel) with balance due amounting to Rp. 28.165.212.369,-. The facilities are due between 35 until 50 months, bearing interest 11% - 13% per annum. Those are collateralized by all of those vehicles.

In November 24, 2006, the Company entered an agreement with PT Astra Sedaya Finance which ammended based on second agreement on December 13, 2006 for debt settlement planning through releasing several fixed assets at the company (*assets settlement*).

The agreement consists of releasing 6 (six) lands and buildings at Jalan Berbek Industri II/6 and IV/5 Desa Berbek Kecamatan Waru Sidoarjo, Jalan Jemursari Utara V No 2 and Jemursari Selatan IV No 3 Kelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya, and also at Jalan Simo Gunung Barat III A and III A/2 Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya and cash payment amounting to Rp. 700.000.000,-.

For those lands and buildings have been binded by sell-purchase engagement with PT Astra Sedaya Finance on December 13, 2006 which includes several lands with property rights at Jalan Berbek Industri II/6, Jalan Berbek Industri IV/5 Desa Berbek Kecamatan Waru Sidoarjo, Jalan Jemursari Selatan IV/3, Jalan Jemursari Utara V/2 Kelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo and Jalan Simo Gunung Barat III A/2 Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya, East Java.

For those lands and buildings have been binded by sell-purchase engagement with PT Astra Sedaya Finance dated January 16, 2007 which includes several lands with property rights number 229/Kelurahan Jemurwonosari at Jalan Jemursari Selatan IV/3, dated February 23, 2007 wich includes several lands with property rights number 16 and 36/Berbek Jalan Berbek Industri II/6 and IV/5, dated March 8, 2007 wich includes several lands with property rights number 30, 31, and 32/Kelurahan Putat Jaya at jalan Simogung Kramat Timur III with also dated December 22, 2007 wich includes several lands with property rights number 142/Kelurahan Jemurwonosari at Jalan Jemursari Utara V/2 Surabaya, and December 18, 2008 have been binded by sell-purchase engagement several lands with property rights number 64/Kelurahan Putat Jaya at Jalan Simogunung Barat III A.

The details of the liabilities based on the shedule of payments are as follow :

Due in the year :

PT. Otto Finance

On dated June 30, 2008, the Company obtained leasing facility from Oto Finance for purchase of office vehicles units with all value amount Rp. 342.158.320,-. The facilities are due between 48 mounth, bearing interest 10,72% per annum and those are collateralized by all of those vehicles.

PT. Orix Indonesia Finance

PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 10 Nopember, 20 Desember 2005 dan 1 Maret 2006 Perseroan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Orix Indonesia Finance untuk pembelian unit kendaraan kantor dengan nilai pembiayaan seluruhnya sebesar Rp. 4.317.385.000,-. Jangka waktu pelunasan 35 bulan, dibebani bunga 8% - 11% per tahun dan dijamin dengan seluruh unit kendaraan tersebut.

On dated November 10, December 20, 2005 and March 1, 2006 Company obtained leasing facility from PT Orix Indonesia Finance for purchase of office vehicles units with all value amount Rp. 4.317.385.000,-. The facilities are due between 35 month, bearing interest 8% - 11% per annum and those are collateralized by all of those vehicles.

18. MODAL SAHAM

18. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	2011 dan / and 2010		Persentase Pemilikan / Percentage of ownership	Jumlah Modal Disetor / Total paid-up capital Rp	Name of Stockholder
	Jumlah saham / Number of shares				
	Seri A / Serie A	Seri B / Serie B			
Beautex Offshore Inc, British	-	230.000.000	35,08%	23.000.000.000	Beautex Offshore Inc, British
PT Inifiniti Wahana	3.400	140.224.423	21,39%	14.024.142.300	PT Inifiniti Wahana
Day Spring Ventures Inc.	-	117.000.000	17,84%	11.700.000.000	Day Spring Ventures Inc.
HSBC PV BK (Suisse)	-	65.000.000	9,91%	6.500.000.000	HSBC PV BK (Suisse)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	40.079.098	63.359.281	15,78%	26.375.477.100	Public (below 5% each)
<b>Jumlah</b>	<b>40.082.498</b>	<b>615.583.704</b>	<b>100%</b>	<b>81.599.619.400</b>	<b>Total</b>

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

	Agio Saham/ Paid-in capital in excess of par value	Biaya emisi saham/ Share issuance cost	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Pengeluaran 7.315.900 saham melalui penjualan saham perusahaan pada penawaran umum 1991	500.000.000	-	500.000.000	Sale of 7,315,900 Company's shares through public offering in 1991
Pembagian deviden saham sebanyak 1.406.396 lembar kepada pemegang saham tahun 1997	2.277.816.000	-	2.277.816.000	Distribution of 1,406,396 divided shares to stockholders in 1997
Pembagian dividen saham bonus tahun 1997	(498.371.000)	-	(498.371.000)	Distribution of bonus shares in 1997
<b>Saldo per 1 Januari 1998</b>	<b>2.279.445.000</b>	<b>-</b>	<b>2.279.445.000</b>	<b>Balance as of January 1, 1998</b>
Pembagian deviden saham bonus sebanyak 1.603.300 lembar bonus tahun 1998	(1.758.044.000)	-	(1.758.044.000)	Distribution of bonus shares amounting to 1,603,300 shares in 1998
Pembagian deviden saham sebanyak 4.008.250 lembar tahun 1998	(316.462.950)	-	(316.462.950)	Distribution of divided shares amounting to 4,008,250 shares in 1998
<b>Saldo per 1 Januari 1999</b>	<b>204.938.050</b>	<b>-</b>	<b>204.938.050</b>	<b>Balances as of January 1, 1999</b>
Pengeluaran saham 40.082.498 seri A @ Rp 500 dan 541.113.723 saham seri B @ Rp 100 tahun 2001	-	(5.592.331.206)	(5.592.331.206)	Issuance of 40,082,498 series A at Rp 500 per share and 541,113,723 series B at Rp 100 per share in 2001
<b>Saldo per 31 Desember 2011</b>	<b>204.938.050</b>	<b>(5.592.331.206)</b>	<b>(5.387.393.156)</b>	<b>Balance as of December 31, 2011</b>

20. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

20. NON-CONTROLLING INTERESTS

Rincian kepentingan non-pengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut :

Details of non-controlling interests in the equity and share of results of consolidated subsidiaries are as follows :

	2011					
	Pada awal tahun / At beginning of year	Laba rugi / Profit and loss	Pendapatan komprehensif lain / Other comprehensive income	Dividen / Dividend	Lain-lain / Others	Pada akhir tahun / At end of year
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT. Surabaya Artautama Bersama	137.547.206	(373.366.181)	-	-	-	(235.818.975)
PT. Zebra Energi	50.101.849	(14.426.823)	-	-	-	35.675.026
PT. Zebra International Dry Port	312.000.000	-	-	-	-	312.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>499.649.055</b>	<b>(387.793.004)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>111.856.051</b>

	2010					
	Pada awal tahun / At beginning of year	Laba rugi / Profit and loss	Pendapatan komprehensif lain / Other comprehensive income	Dividen / Dividend	Lain-lain / Others	Pada akhir tahun / At end of year
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT. Surabaya Artautama Bersama	514.518.825	(376.971.619)	-	-	-	137.547.206
PT. Zebra Energi	64.667.986	(14.566.137)	-	-	-	50.101.849
PT. Zebra International Dry Port	312.000.000	-	-	-	-	312.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>891.186.811</b>	<b>(391.537.756)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>499.649.055</b>

21. PENDAPATAN USAHA – BERSIH

21. NET REVENUES

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Pendapatan usaha	17.220.623.151	21.833.401.918	Net sales
Penjualan BBG	2.633.602.673	1.342.174.270	CNG sales
<b>Jumlah</b>	<b>19.854.225.824</b>	<b>23.175.576.188</b>	<b>Total</b>

Penjualan BBG merupakan pendapatan atas penjualan BBG oleh PT Zebra Energi kepada pihak ketiga.

CNG sales are CNG net sales from PT Zebra Energy to third parties.

22. BEBAN LANGSUNG

22. DIRECT COSTS

	2011	2010	
	Rp	Rp	
<b>Beban Taxi</b>			<b>Taxi Cost</b>
Beban pengemudi			Drivers cost
Komisi/premi	3.511.002.741	3.892.519.984	Commissions/premiums
Seragam	5.015.000	19.690.000	Uniforms
Lain-lain	93.344.000	108.088.000	Others
<b>Jumlah</b>	<b>3.609.361.741</b>	<b>4.020.297.984</b>	<b>Total</b>
Kendaraan usaha			Operating vehicles
Bahan bakar dan pelumas	3.998.927.608	5.873.919.944	Fuel and oil
Suku cadang	1.590.535.008	2.133.885.846	Spare part
Ijin usaha dan beban kendaraan lainnya	478.909.785	470.136.996	Operating licenses and other vehicles expenses
<b>Jumlah</b>	<b>6.068.372.401</b>	<b>8.477.942.786</b>	<b>Total</b>
Penyusutan kendaraan usaha dan stasiun dan peralatan pengisian bahan bakar gas	5.703.417.704	8.432.801.042	Depreciation of operating vehicles and CNG refueling station
<b>Jumlah</b>	<b>5.703.417.704</b>	<b>8.432.801.042</b>	<b>Total</b>
<b>Beban BBG</b>			<b>CNG cost</b>
Tenaga kerja langsung	29.461.000	-	Direct labour
Kendaraan usaha	328.117.711	42.414.500	Operating vehicles
Beban pokok penjualan	1.888.369.159	904.270.825	Cost of good sold
<b>Jumlah</b>	<b>2.245.947.870</b>	<b>946.685.325</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Beban Langsung</b>	<b>17.627.099.716</b>	<b>21.877.727.137</b>	<b>Total Direct Cost</b>

Beban BBG merupakan beban penjualan atas PT Zebra Energi (entitas anak).

CNG cost are cost of good sales of PT Zebra Energy (subsidiary).

23. BEBAN USAHA

23. OPERATING EXPENSES

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Gaji dan manfaat karyawan (Catatan 26)	3.675.772.490	4.592.901.511	Salaries and employee benefits (Note 26)
Beban kantor	2.591.616.742	2.548.536.083	Office expenses
Parkir	511.961.650	502.151.150	Parking
Imbalan pasca kerja	425.374.609	707.632.058	Employee benefit
Penyusutan	417.049.375	865.266.198	Depreciation
Amortisasi beban pra operasi	29.441.735	117.766.920	Amortization of pre operating expense
Biaya pajak	31.598.270	90.988.902	Tax expense
Lain-lain	1.426.978.991	1.222.634.735	Others
<b>Jumlah</b>	<b>9.109.793.862</b>	<b>10.647.877.557</b>	<b>Total</b>



24. PAJAK PENGHASILAN

24. INCOME TAX

Manfaat pajak Perseroan dan entitas anak terdiri dari:

Tax expense of the Company and its subsidiaries consist of the following:

	2011 Rp	2010 Rp	
Pajak Kini	-	-	Current Tax
Pajak Tangguhan	(536.020.686)	(2.890.339.138)	Deferred tax
<b>Jumlah</b>	<b>(536.020.686)</b>	<b>(2.890.339.138)</b>	<b>Total</b>

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut :

Reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows :

	2011 Rp	2010 Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(9.870.175.219)	(12.314.629.617)	Income (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income
Rugi (laba) sebelum beban pajak entitas anak	1.055.107.965	911.804.493	Income before tax of subsidiaries
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	<b>(8.815.067.254)</b>	<b>(11.402.825.124)</b>	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer :			Temporary differences:
Penyusutan	1.335.049.652	2.511.479.902	Depreciation
Manfaat karyawan	356.949.228	(124.544.817)	Employee benefits in kind
Sewa guna usaha	-	1.570.636.046	Leasing
Penyisihan piutang	390.556.503	398.269.245	Provision for doubtful
<b>Jumlah</b>	<b>2.082.555.383</b>	<b>4.355.840.376</b>	<b>Total</b>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Kesejahteraan karyawan	1.206.080	358.199.334	Employee benefits
Beban representasi	814.192.673	460.795.128	Representation expenses
Sumbangan	3.118.800	5.730.000	Donation
Penghasilan bunga	(2.727.924)	(1.040.431)	Interest income
Laba (rugi) entitas anak	-	(3.662.798.693)	Gain (loss) subsidiaries
Beban pajak	27.176.900	35.867.450	Tax expense
<b>Jumlah</b>	<b>842.966.529</b>	<b>(2.803.247.212)</b>	<b>Total</b>
Laba (rugi) kena pajak dan aktivitas normal	(5.889.545.342)	(9.850.231.960)	Taxable income (loss) from ordinary activities
Saldo awal tahun	(57.819.527.286)	(47.969.295.326)	Balance of beginning of year
Rugi fiskal yang tidak dapat dikompensasi	2.476.262.016	-	Fiscal Loss uncompensated
<b>Jumlah</b>	<b>(55.343.265.270)</b>	<b>(47.969.295.326)</b>	<b>Total</b>
<b>Rugi Fiskal Perseroan</b>	<b>(61.232.810.612)</b>	<b>(57.819.527.286)</b>	<b>Fiscal Loss of the Company</b>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp	
Laba (rugi) kena pajak dari aktivitas normal	(5.889.545.342)	(9.850.231.960)	Taxable income (loss) from ordinary activities
Saldo awal tahun	(57.819.527.286)	(47.969.295.326)	Balance of beginning of year
Rugi fiskal tidak dapat dikompensasi	2.476.262.016	-	Fiscal loss uncompensated
Jumlah	(55.343.265.270)	(47.969.295.326)	Total
<b>Rugi Fiskal Perseroan</b>	<b>(61.232.810.612)</b>	<b>(57.819.527.286)</b>	<b>Fiscal Loss of the Company</b>

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and fiscal loss is as follows:

Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan Perseroan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company and its subsidiaries deferred tax expenses are as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/			Dikreditkan Dibebankan ke laporan laba rugi/			
	1 Januari 2010 / January 1, 2010	Credited (charged) to income for the year	31 Desember 2010 / December 31, 2010	Charged to income for the year	Credited to income for the year	31 Desember 2011 / December 31, 2011	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Aset pajak tangguhan</b>							<i>Deferred tax assets</i>
Rugi fiskal	13.431.402.691	1.023.480.514	14.454.883.205	(619.066.887)	1.472.386.336	15.308.202.654	<i>Fiscal loss</i>
Manfaat karyawan	701.654.664	(16.783.656)	684.891.008	(233.036.805)	89.237.307	541.091.510	<i>Employee benefit</i>
Penyisihan piutang	164.786.327	81.911.634	246.697.961	-	88.412.126	335.110.087	<i>Provision for doubtful</i>
<b>Kewajiban pajak tangguhan</b>							<i>Deferred tax assets</i>
Penyusutan aset							<i>Depreciation of property and equipment</i>
tetap	(9.236.649.563)	627.869.976	(8.608.779.587)	-	333.762.413	(8.275.017.174)	
Aset sewa guna usaha	417.055.539	392.659.012	809.714.551	(809.714.551)	-	-	<i>Leased assets</i>
Jumlah	5.478.249.658	2.109.157.480	7.587.407.138	(1.661.818.243)	1.983.798.182	7.909.387.076	<b>Total</b>
Entitas anak	352.015.059	781.181.658	1.133.196.717	(363.460.149)	577.500.896	1.347.237.464	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	5.830.264.717	2.890.339.138	8.720.603.855	(2.025.278.392)	2.561.299.078	9.256.624.541	<b>Total</b>

Rekonsiliasi antara penghasilan (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income (loss) before tax is as follows :

	2011 Rp	2010 Rp	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian (laba akuntansi)	(9.870.175.219)	(12.314.629.617)	Income before tax per consolidated statements of income
Rugi (laba) sebelum beban pajak entitas anak	1.055.107.965	911.804.493	Income before tax of subsidiaries
<b>Laba Sebelum Beban Pajak Perseroan</b>	<b>(8.815.067.254)</b>	<b>(11.402.825.124)</b>	<b>Income Before Tax of The Company</b>

	2011 Rp	2010 Rp	
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku			<i>Tax expenses effective tax rate :</i>
25% x Rp 8.815.067.254,-	(2.203.766.814)	-	25% x Rp 8.815.067.254,-
25% x Rp 11.402.825.124,-	-	(2.850.706.281)	25% x Rp 11.402.825.124,-
<b>Jumlah</b>	<b>(2.203.766.814)</b>	<b>(2.850.706.281)</b>	<b>Total</b>
Penghasilan (Beban) yang tidak dapat dibebankan			<i>Non taxable income (nondeductible expenses)</i>
Kesejahteraan karyawan	(301.520)	(89.549.834)	<i>Employee benefits</i>
Representasi	(203.548.168)	(115.198.782)	<i>Representation</i>
Sumbangan	(779.700)	(1.432.500)	<i>Donations</i>
Beban pajak	(6.794.225)	(8.966.863)	<i>Tax expense</i>
Pendapatan yang telah dipotong pajak final	681.981	260.108	<i>Interest income</i>
Beban pajak Perseroan	(2.414.508.446)	(3.065.594.152)	<i>The Company – tax expense</i>
Beban pajak entitas anak	-	781.181.658	<i>Subsidiaries – tax expense</i>
Rugi fiskal yang tidak dapat dikompensasi	619.065.504	-	<i>Fiscal loss uncompensated</i>
Sewa pembiayaan	809.714.551	-	<i>Finance lease obligations</i>
Manfaat karyawan	233.036.805	-	<i>Employee benefits</i>
Beban pajak yang tidak terpulihkan	216.670.900	(605.926.645)	<i>Tax rate reduction</i>
<b>Jumlah Beban Pajak</b>	<b>(536.020.686)</b>	<b>(2.890.339.138)</b>	<b>Total Tax Expense</b>

## 25. RUGI PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan untuk perhitungan rugi per saham dasar:

	2011 Rp	2010 Rp	
Rugi bersih	(9.334.154.533)	(9.424.290.479)	<i>Net loss</i>
Jumlah saham rata-rata (lembar)	655.666.202	655.666.202	<i>Total weighted average number of outstanding shares</i>
Laba bersih per saham	<b>(14,24)</b>	<b>(14,37)</b>	<i>Basic earnings per share</i>

Pada tahun 2005 dan 2004, harga pelaksanaan waran I lebih besar dari harga pasar saham, karena itu waran I tidak dipertimbangkan dalam menghitung laba bersih per saham dilusian. Dengan demikian, laba bersih per saham dilusian adalah sama dengan laba bersih per saham dasar.

## 25. LOSS PER SHARE

The computation of basic loss per share is based on the follows:

In 2005 and 2004, the exercise price of series I warants (Note 21) is greater than the market prices of the shares, hence the series I warants are not considered in computing diluted EPS. Diluted EPS is thus the same with basic EPS.

## 26. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perseroan dan entitas anak mencatat saldo penyisihan imbalan kerja karyawan, uang pesangon, uang penghargaan dan ganti rugi masing-masing sebesar Rp. 2.593.024.367,- dan Rp. 3.139.580.653,-. Beban kesejahteraan karyawan sebesar Rp.425.374.609,- dan Rp. 707.632.058,- masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 disajikan sebagai bagian dari beban gaji dan kesejahteraan karyawan pada laporan laba rugi (Catatan 23).

## 26. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

At December 31, 2011 and 2010, The Company and subsidiaries recorded the accruals for employee benefits, severance, gratuity and compensation which amounted to Rp. 2.593.024.367,- dan Rp. 3.139.580.653,- as of December 31, 2011 and 2010 respectively. The related employee benefit expenses amounted to Rp. 425.374.609,- and Rp. 707.632.058,- in 2011 and 2010 and are presented as part of salaries and employee expenses in the consolidated statements of income (Note 23).

Perseroan mengakui penyisihan imbalan kerja karyawan per 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan perhitungan PT Bumi Dharma Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya No. 590 / lap-UUK / Bda / III / 2012 tanggal 16 Maret 2012 dan No. 591 / lap-UUK / Bda / III / 2012 tanggal 16 Maret 2012.

Company accrued employee benefits as of December 31, 2010 and 2009 based on report of PT Bumi Dharma Aktuarial, and No No. 590 / lap-UUK / Bda / III / 2012 dated March 16, 2012 and No. 591 / lap-UUK / Bda / III / 2012 dated March 16, 2012.

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	3.139.580.653	2.556.493.412	<i>Beginning balance of the year</i>
Penambahan tahun berjalan	425.374.609	707.632.058	<i>Added on the year</i>
Pembayaran tahun berjalan	(971.930.895)	(124.544.817)	<i>Pay of on the year</i>
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>2.593.024.367</b>	<b>3.139.580.653</b>	<b><i>Ended balance year</i></b>

## 27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

### Sifat Pihak Berelasi

Steady Safe Tbk, merupakan Perseroan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham utama Perseroan.

### Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya Perseroan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak yang berelasi, yang meliputi antara lain :

Biaya yang dibayarkan kepada PT Steady Safe Tbk, atas penyewaan untuk dua unit bis AC dan satu unit bis reguler. Saldo utang biaya tersebut dicatat sebagai bagian dari utang lain-lain kepada pihak yang berelasi yang meliputi 24,64% dan 24,78% dari jumlah utang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

## 27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

### Nature of Relationship

*Steady Safe Tbk are companies which stockholder is the same as the majority stockholder of the company.*

### Transactions with Related Parties

*In the normal course of business, the Company and its subsidiary entered into certain transactions with related parties, including the following :*

*Rent paid to PT Steady Safe Tbk, covering two units air conditioned buses and one units of regular bus. At the balance sheet date, the liabilities for the rent expenses were presentd as payables to related party, which constituted 24,64% and 24,78% of the total liabilities as June 30, 2011 and 2010.*

## 28. INFORMASI SEGMENT USAHA

### Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perseroan dan entitas anak dibagi dalam dua divisi operasi – jasa taksi dan bahan bakar gas. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perseroan dan Entitas Anak.

## 28. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

### Business Segment

*For management reporting purposes, the Company end its subsidiaries are currently organized into two operating divisions – taxi of services and compressed natural gas. These divisions are the basis on which the Company and its subsidiaries report thair primary segment information.*



Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

- Jasa taksi
- Bahan bakar gas

The principal activities of these divisions consist of:

- Taxi of services
- Compressed natural gas

Pendapatan eksternal	17.220.623.151	2.633.602.673	-	19.854.225.824	External revenue
Pendapatan antar segmen	-	3.753.681.033	(3.753.681.033)	-	Inter segment sales
<b>Pendapatan bersih</b>	<b>17.220.623.151</b>	<b>6.387.283.706</b>	<b>(3.753.681.033)</b>	<b>19.854.225.824</b>	<b>Net income</b>
<b>Beban langsung</b>					<b>Direct cost</b>
Beban langsung eksternal	(9.242.522.935)	(8.069.128.907)	-	(15.311.651.842)	External direct cost
Beban langsung antar segmen	(6.069.128.907)	-	3.753.681.033	(2.315.447.874)	Inter segment cost
<b>Beban langsung</b>	<b>(15.311.651.842)</b>	<b>(6.069.128.907)</b>	<b>3.753.681.033</b>	<b>(17.627.099.716)</b>	<b>Direct cost</b>
<b>Hasil segmen</b>					<b>Segment result</b>
Beban usaha	(7.826.584.927)	(1.283.208.935)	-	(9.109.793.862)	Operating expenses
<b>Rugi usaha</b>	<b>(5.917.613.618)</b>	<b>(965.054.136)</b>	<b>-</b>	<b>(6.882.667.754)</b>	<b>Loss from operating</b>
Rugi selisih kurs	-	(203.262.582)	-	(203.262.582)	Loss on foreign exchange
Penghasilan bunga	2.727.924	30.522.750	-	33.250.674	Interest income
Beban bunga	(68.356.832)	(475.250.635)	-	(541.607.467)	Interest expense
Beban penyisihan piutang	(446.286.472)	(7.482.080)	-	(453.768.532)	Provision doubtful receivables
Laba penjualan aset tetap	72.953.202	-	-	72.953.202	Gain on disposal of property and equipment
Lain-lain - bersih	(2.135.754.708)	240.681.948	-	(1.895.072.760)	Other - net
Penghasilan (beban) pajak tangguhan - bersih	192.968.646	343.052.040	-	536.020.686	Differed tax income (changes) - net
<b>Rugi bersih</b>	<b>(8.297.361.857)</b>	<b>(1.036.792.676)</b>	<b>-</b>	<b>(9.334.154.533)</b>	<b>Net losses</b>
<b>Informasi segmen</b>					<b>Segmen information</b>
Total aset segmen	59.013.764.508	5.565.507.444	(7.929.187.996)	56.650.083.956	Total segment assets
Kewajiban segmen	(36.031.172.317)	(6.610.611.217)	4.498.956.337	(38.142.827.197)	Segment liabilities

31 Desember 2010 / December 31, 2010					
	Jasa taksi/ <i>Taxi of services</i>	Bahan bakar gas/ <i>Compressed natural gas</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Pendapatan</b>					<b>Net revenues</b>
Pendapatan eksternal	21.833.401.918	1.342.174.271	-	23.175.576.188	External revenue
Pendapatan antar segmen	-	4.640.301.542	(4.640.301.542)	-	Inter segment sales
<b>Pendapatan bersih</b>	<b>21.833.401.918</b>	<b>5.982.475.813</b>	<b>(4.640.301.542)</b>	<b>23.175.576.188</b>	<b>Net income</b>
<b>Beban langsung</b>					<b>Direct cost</b>
Beban langsung eksternal	(20.896.291.810)	(981.435.328)	-	(21.877.727.137)	External direct cost
Beban langsung antar segmen	-	(4.640.301.542)	4.640.301.542	-	Inter segment cost
<b>Beban langsung</b>	<b>(20.896.291.810)</b>	<b>(5.621.736.870)</b>	<b>4.640.301.542</b>	<b>(21.877.727.137)</b>	<b>Direct cost</b>
<b>Hasil segmen</b>					<b>Segment result</b>
Beban usaha	(9.604.531.621)	(1.043.345.936)	-	(10.647.877.557)	Operating expenses
<b>Laba (rugi) usaha</b>	<b>(8.667.421.513)</b>	<b>(682.606.993)</b>	<b>-</b>	<b>(9.350.028.506)</b>	<b>Income (loss) from operations</b>
Laba (rugi) selisih kurs	-	4.968.742	-	4.968.742	Gain (loss) on foreign exchange
Pendapatan bunga	1.042.647	22.690.498	-	23.733.145	Interest income
Beban bunga	(96.935.457)	(10.790.171)	-	(107.725.628)	Interest expense
Beban penyisihan piutang	(461.142.575)	-	-	(461.142.575)	Provision for doubtful receivable
Rugi penjualan aset tetap	(311.888.224)	-	-	(311.888.224)	Loss on disposal of property and equipment
Lain-lain - bersih	(2.112.546.571)	-	-	(2.112.546.571)	Others - net
Penghasilan (beban) pajak tangguhan - bersih	2.773.667.759	116.671.379	-	2.890.339.138	Differed tax income (changes) - net
<b>Rugi bersih</b>	<b>(8.875.223.934)</b>	<b>(549.066.545)</b>	<b>-</b>	<b>(9.424.290.479)</b>	<b>Net losses</b>
<b>Informasi segmen</b>					<b>Segmen information</b>
Total aset segmen	65.781.579.838	1.739.380.575	(5.657.613.757)	61.863.346.654	Total segment assets
Kewajiban segmen	(34.501.625.789)	(1.747.691.670)	2.227.382.099	(34.021.935.360)	Segment liabilities

## 29. IKATAN

- Pada tanggal 27 September 2005, Perseroan menandatangani perjanjian jual dan sewa kembali dengan PT Orix Indonesia Finance untuk pembelian kendaraan usaha (Hyundai Excel). Jangka waktu sewa adalah 3 tahun dengan tingkat suku bunga efektif 8,80% per tahun dan akan ditinjau utang setiap tahun, Utang ini dijamin dengan aset tetap yang bersangkutan .
- Pada tanggal 26 Nopember 2007, Perseroan menandatangani nota kesepahaman kerjasama dengan PT Kereta Api (Persero) untuk pembangunan Dry Port di kawasan Jababeka dengan menggunakan sarana angkut kereta api ke Pelabuhan Tanjung Priok.

## 29. AGREEMENTS

- On September 27, 2005, the Company entered into a sale and leaseback agreement with PT Orix Indonesia Finance covering operating vehicles (Hyundai Excel). The leases have term of three years with effective interest 8,80 % per annum and will be reviewed annually. That facility secured by the related leased assets.
- On November 26, 2007 the company signed Memorandum Of Understanding with PT Kereta Api (Persero), in order to develop Dry Port at Jababeka area by using train transport to Tanjung Priok Harbour.

### 30. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

- a. Wesel bayar yang jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp. 23.983.269.164,- telah diperpanjang sesuai dengan Addendum Perjanjian Pinjaman IX, tanggal 2 Januari 2012 yang diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2012.

Cara pelunasan atas pinjaman ini berdasarkan Perjanjian Pinjaman pasal 4 dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Dilakukan secara tunai dan sekaligus pada saat berakhirnya Promissory Notes (PN) atau
- Melakukan konversi pinjaman menjadi saham apabila pada saat waktu penggunaan pinjaman telah mencapai jangka waktu lima tahun sejak ditandatangani perjanjian ini yaitu tertanggal 5 Oktober 2012.

- b. Fasilitas kredit rekening koran dari PT Bank Victoria Internasional Tbk dengan plafon Rp.1.500.000.000,- telah jatuh tempo pada tanggal 16 Maret 2012 sesuai surat Ref.No.BD-1202024. Perseroan mengajukan perpanjangan atas fasilitas kredit tersebut.

### 30. SUBSEQUENT EVENT

- a. *Promissory notes mature on Desember 31, 2011 amounting to Rp 23.983.269.164,- has been extended in accordance with the Addendum IX Loan Agreement, dated January 2, 2012 which extended until December 31, 2012.*

*Way of repayment for this Loan Agreement article 4 can be done in the following manner :*

- *Made in cash and at the same time upon the expiration of Promissory Notes (PN) or*
- *Perform conversions of loans into shares if at the time when the use of loans have reached a period of five years from the signing of this agreement is dated October 5, 2012.*

- b. *Credit facility checking account from Bank Victoria International Tbk with plafon Rp. 1.500.000.000,- has been due date March 16, 2012 with accordance letter Ref.No.BD-1202024. The Company proposed the extension of the credit facility.*

### 31. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang baru-baru ini diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia:

- a. PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain : informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010. Penerapan lebih dini dianjurkan.
- b. PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. PSAK ini antara lain: memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2009. Penerapan lebih dini dianjurkan.

### 31. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD

*The following summarizes the Revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) which were recently issued by the Indonesian Institute of Accountants:*

- a. *SFAS 50 (Revised 2006), " Financial Instruments : Presentasion and Disclosure", which contains disclosure requirements for financial instruments and criteria information must be disclosed. Disclosure requirements are applied in the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; classification of interest, dividends, gains and losses related; and certain situations were offsetting financial assets and liabilities are allowed. This standard also requires disclosure of among others, information about factors – factors that influence the selection of accounting policies for financial instruments. SFAS 50 (Revised 2006) supersedes SFAS 50, " Accounting for Certain Investments in Scurities", and is applied prospectively for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2010. Early application is encouraged.*
- b. *PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments : Recognition and Measurements", establishes the principkes for recognizing and measuring financial asstes, financial liabilities, and some contracts to buy or shell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instrument, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships among others. PSAK 55 (Revised 2006) supersedes PSAK No 55, "Accounting for Derivatives Instruments and Hedging Activities", and is applied prospectively for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2009. Early application is premitted and should be disclosed.*

Perseroan belum mengimplementasikan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) dalam penyajian laporan keuangan tahun 2011. Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa penerapan standar ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2010.

The Company has not implemented SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) in the preparation of financial statements in 2011. the Company's management argued that with not implementation standards is not significant impact to consolidated financial statements of companys as of December 31, 2011 and January 1, 2010.

### 32. KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi Perseroan akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Sampai dengan tahun 2011, kegiatan usaha Perseroan mengalami penurunan usahanya, antara lain ditandai dengan adanya rugi yang berturut-turut sehingga berakibat defisit sampai dengan tahun 2011 sebesar Rp. 57.816.825.535,-, liabilitas lancar Perseroan melebihi aset lancarnya sebesar Rp. 24.025.111.961,- serta arus kas negatif dari aktivitas operasi sebesar Rp. 5.372.123.300,-. Untuk menghadapi keadaan tersebut pemegang saham dan manajemen Perseroan berupaya menyusun rencana strategis, antara lain :

- Mengoptimalkan operasi unit yang ada
- Mengoptimalkan penjualan BBG kepada pihak ketiga
- Peremajaan dan penambahan unit taxi baru
- Melakukan restrukturisasi atas utang jangka panjang
- Menjalankan operasional entitas anak yang belum melakukan kegiatan usaha

Perseroan juga memperoleh dukungan dana secara terus menerus dari para pemegang saham dalam melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan membayar liabilitas yang jatuh tempo sejak 12 bulan dari tanggal laporan direksi.

Dari rencana tersebut diatas, pemegang saham dan manajemen Perseroan optimis secara efektif dapat melaksanakannya.

### 32. GOING CONCERN COMPANY

Consolidated financial statements had been prepared with assumption that the Company will continue the business simultaneously. In 2011 Company business core declined, such as continued losses until deficit for the year ended 2011 amounting to Rp. 57.816.825.535,-, its current liabilities exceeded the current assets amounting of Rp. 24.025.111.961,- and negative of cash flows from operating activities amount to Rp. 5.372.123.300,-. To improve the conditions, the stockholders and management developed business to arrange strategy plan, such as:

- Perform optimized operating taxi fleet
- Perform optimized CNG sales to the third parties
- Probe to increase new taxi fleet
- Commit to restructuring of long term loans
- Continues to operating subsidiaries

The Company also obtained continuing financial support from stockholders to operate as going concern and to pay matured liabilities at least 12 months from the date of the said letters.

As the plan going, the stokeholders and management of the Company ensures can respond effectively.

### 33. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2011.

### 33. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

To conform with 2010 consolidated financial statement presentation, several accounts in the 2011 consolidated financial statements were reclassified.

### 34. PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian dari halaman 4 sampai dengan 40 telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2012.

### 34. APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements on page 4 to 40 were approved by the Board Directors, and authorized for issue on March 30, 2012.

\*\*\*\*\*



# SGS

Certificate ID05/0620

The management system of



**PT. ZEBRA NUSANTARA Tbk.**  
**(Zebra Taxi)**



Jl. Jemursari Selatan IV / 3  
Surabaya, 60237  
Jawa Timur, Indonesia

has been assessed and certified as meeting the requirements of

## ISO 9001:2000

For the following activities

**Operation of Zebra Taxi.**

Further clarifications regarding the scope of this certificate and the applicability of ISO 9001:2000 requirements may be obtained by consulting the organization

This certificate is valid from 14 June 2008 until 14 June 2011 and remains valid subject to satisfactory surveillance audits.  
Re certification audit due before 16 May 2011  
Issue 02. Certified since 14 June 2005

Authorised by

SGS United Kingdom Ltd Systems & Services Certification  
Rossmore Business Park Ellesmere Port Cheshire CH65 3EN UK  
t +44 (0)151 350-6666 f +44 (0)151 350-6600 www.sgs.com



Page 1 of 1



**ANNUAL  
REPORT  
LAPORAN  
TAHUNAN  
2011**



**Kantor Pusat/Head Office**

Jl Raya Jemursari No. 78, Surabaya  
Phone : 031-8416666 (Hunting)  
031-8411111 (Pesan Taxi)  
Fax : 031-8470772, 8415370  
Email : mail@zebranusantara.co.id  
corsec@zebranusantara.co.id

**Kantor Perwakilan Jakarta/Jakarta Office**

Citra Graha Building 6th Floor  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36 Jakarta 12190  
Phone : 021-5222777 (Hunting)  
Fax : 021-5200373